

SKRIPSI

**TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI**

Oleh :

**ADELIA AZZAHRA
NPM. 2001070001**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh :

**ADELIA AZZAHRA
NPM. 2001070001**

Pembimbing: Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H /2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Persetujuan dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka hasil penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : ADELIA AZZAHRA
NPM : 2001070001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Desa Banjar Negeri

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Metro, Mei 2024
Pembimbing



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI
Nama : ADELIA AZZAHRA
NPM : 2001070001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS (TIPS)

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Metro, 06 Juni 2024

Pembimbing


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: 6-2023/In.28.1/D/PP-009/06/2024

Skripsi dengan Judul: TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI, disusun oleh: ADELIA AZZAHRA, NPM: 2001070001, Jurusan: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Kamis/13 Juni 2024.

TIM PENGUJI:

Penguji I : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Tusriyanto, M.Pd (.....)

Penguji III : Wardani, M.Pd (.....)

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI

**Oleh:
Adelia Azzahra**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaktahuan pemilih pemula terhadap pemilu, ketidaktahuan terhadap partai politik, dan ketidaktahuan arti visi misi antar pasangan calon sehingga mempengaruhi partisipasi politik mereka dalam pemilu 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi politik pemilih pemula yang sangat berpengaruh terhadap pemilu pada tahun 2024 di desa Banjar Negeri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 di Desa Banjar Negeri" penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis Tingkat Partisipasi Politik pemilih pemula pada pemilu 2024 di Desa Banjar Negeri.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu angket/kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah klasifikasi persentase.

Hasil dari penelitian ini sebagian besar Pemilih Pemula di Desa Banjar Negeri yaitu 25% memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, 25% memiliki tingkat partisipasi yang sedang, 50% memiliki tingkat partisipasi yang rendah Dapat di artikan tingkat partisipasi pemilih pemula didesa banjar negeri yang tinggi hanya sebesar 25% pada pemilu 2024 ini. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada pemilih pemula bahwa sebagian besar pemilih pemula memang merasakan bingung dalam memberikan partisipasi karena yang kita tahu bahwa pemilih pemula adalah orang yang baru pertama kali memilih.

Kata Kunci : Partisipasi, Pemilih Pemula, Pemilu 2024

ABSTRACT

THE LEVEL OF POLITICAL PARTICIPATION OF NOVICE VOTERS IN THE 2024 ELECTIONS IN BANJAR NEGERI VILLAGE

By:
Adelia Azzahra

This research is motivated by the ignorance of novice voters about elections, ignorance of political parties, and ignorance of the meaning of the vision and mission between candidate pairs so that it affects their political participation in the 2024 elections. This research aims to analyze the level of political participation of novice voters which greatly affects the elections in 2024 in Banjar Negeri village.

The formulation of the problem in this study is "How is the Level of Political Participation of Beginner Voters in the 2024 Election in Banjar Negeri Village" this research aims to analyze the Level of Political Participation of beginner voters in the 2024 election in Banjar Negeri Village.

The research method used is a descriptive quantitative method. The data collection techniques used by researchers are questionnaires, interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is percentage classification.

The results of this study most of the Beginner Voters in Banjar Negeri Village, namely 25%, have a high level of participation, 25% have a medium level of participation, 50% have a low level of participation. It can be interpreted that the high level of participation of novice voters in Banjar Negeri Village is only 25% in this 2024 election. Based on the results of researcher interviews with novice voters, most novice voters do feel confused in providing participation because we know that novice voters are people who vote for the first time.

Keywords: *Early Voter, Participation, Election 2024*

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelia Azzahra
NPM : 2001070001
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juni 2024
Peneliti,



Adelia Azzahra
NPM. 2001070001

MOTTO

*“ Agama dan nasionalisme adalah dua kutub yang tidak beseberangan.
Nasionalisme adalah bagian dari agama dan keduanya saling menguatkan.”*
~KH. Hasyim Asy'ari

*“Pendidikan adalah senjata paling kuat yang bisa digunakan untuk
mengubah dunia.”*
~Nelson Mandela

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa kedua orangtua tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih. Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya yang tercinta yaitu untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Nazaruddin dan Ibu Latifah Hayati yang telah memberikan dukungan dan doa tanpa henti kepada saya, karena tiada kata seindah doa dan tiada doa paling khusyuk selain doa dari orang tua. Terima kasih atas semua bimbingan, motivasi, dan semangat untuk saya sehingga saya bisa meraih gelar Strata Satu (S1). Karena itu saya persembahkan Gelar ini untuk Ayah dan Ibu saya tercinta.
2. Saudara kandung saya Kakak Adila Nova Tresna dan Adik Aditya Nugraha yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sanak saudara saya Kakek, Nenek, Om, Tante, Abang dan adik-adik yang sudah mau ikut serta dalam perjalanan kuliah saya dan memberikan dukungan serta doa untuk penulis menyelesaikan kuliah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Desa Banjar Negeri” dengan baik. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program strata satu (S1) Pendidikan/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memfasilitasi dan bertanggung jawab atas proses kegiatan akademik di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta jajaran pimpinan dan staff karyawan yang telah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen program studi Tadris IPS yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Zel Gusrial Rais, S.Pd selaku kepala desa dan seluruh jajaran aparatur Desa Banjar Negeri yang telah memberikan izin penelitian, informasi, dan bantuan.
6. Selly Weliya Nada S.E dengan NPM. 2003021053 selaku sepupu dan rekan seperjuangan saya. Terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan menemani saya selama ini.
7. Amel, Ambar, Endah, Ipanka, Sinta, dan Siti selaku rekan, sahabat, dan teman seperjuangan dan sepermainan selama perkuliahan. Terimakasih sudah saling menyemangati, memotivasi, dan menemani saya selama ini. Serta Arum dan Putri selaku Sahabat dan teman seperjuangan terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada saya selama ini.
8. Semua pihak yang telah berkenan baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan, motivasi, dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Metro, 12 Juni 2024
Peneliti,



Adelia Azzahra
NPM. 2001070001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relavan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Definisi Demokrasi Pancasila	11
B. Partisipasi Politik	13
1. Definisi Partisipasi Politik	13
2. Jenis – Jenis Partisipasi Politik	15
3. Ciri – Ciri Partisipasi Politik	16
4. Bentuk – Bentuk Partisipasi Politik	17
5. Sifat Partisipasi Politik	19
6. Faktor – Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula	20
C. Pemilihan umum	21
1. Definisi Pemilihan Umum	21
2. Tujuan Pemilihan Umum	23
3. Asas – Asas Pemilihan Umum	24
D. Pemilih Pemula	26
E. Jumlah Pemilih Pemula di Indoesia	28
F. Peran Pemilih Pemula	29
G. Karakteristik Pemilih Pemula	30
H. Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula	31
I. Perilaku Pemilih Pemula	36

J. Pemilih Pemula 2024 dan Masa Depan Pemilu.....	37
K. Nilai Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS	38
L. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Konseptual dan Operasional.....	42
D. Populasi Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Lokasi Penelian.....	55
a. Sejarah Desa Banjar Negeri	55
b. Profil Desa Banjar Negeri	56
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
a. Data Jumlah Pemilih pemula Desa Banjar Negeri.....	60
b. Deskripsi Data Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula..	62
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Pemilih Pemula Desa Banjar Negeri	5
Tabel 1.2 Penelitian Relavan.....	9
Tabel 2.1 Jumlah Pemilih Pemula Di Indonesia	28
Tabel 3.1 Rincian Jumlah Sampel Per Dusun	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket.....	49
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	49
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	51
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	53
Tabel 3.6 Kriteria Analisis Deskriptifl Peresentase	54
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	57
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.3 Aparatur Desa	59
Tabel 4.4 Lembaga Desa	59
Tabel 4.5 Tabel Keseluruhan Data pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri.....	60
Tabel 4.6 Data Pemilih Pemula 2024 Desa Banjar Negeri	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	40
Gambar 4.1 Denah Desa Banjar Negeri.....	58
Gambar 4.2 Diagram batang Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri.....	63
Gambar 4.3 Diagram batang Tingkat Partisipasi <i>Electoral Activity</i>	64
Gambar 4.4 Diagram batang Tingkat Partisipasi <i>Lobbying</i>	65
Gambar 4.5 Diagram batang Tingkat Partisipasi <i>Organizational</i>	66
Gambar 4.6 Diagram batang Tingkat Partisipasi <i>Contacting</i>	67
Gambar 4.7 Diagram batang Tingkat Partisipasi <i>Violance</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Balasan Pra-Survey.....	82
Lampiran 2 SK Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 3 Surat Izin Research.....	84
Lampiran 4 Surat Tugas.....	85
Lampiran 5 Surat Balasan Research.....	86
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	87
Lampiran 7 Out Line.....	88
Lampiran 8 Alat Pengumpulan Data.....	91
Lampiran 9 Hasil Angket Penelitian.....	94
Lampiran 10 Skor Uji Validitas.....	98
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas.....	102
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas.....	103
Lampiran 13 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	104
Lampiran 14 Hasil Cek Turnitin.....	106
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan salah satu bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atau negara yang dijalankan oleh pemerintah. Semua warga negara memiliki hak yang setara dalam pengambilan keputusan yang dapat merubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum.¹

Demokrasi menjadi pilihan sistem pemerintahan terbaik karena dapat mengakomodasi berbagai kepentingan dan aspirasi masyarakat. Selain itu, demokrasi dapat berperan sebagai wadah kesepakatan nasional yang harus di hormati dan dijaga oleh seluruh masyarakat.

Demokrasi Pancasila menjadi demokrasi yang baik di Indonesia karena Demokrasi Pancasila dianggap sebagai sistem politik yang paling tepat dan baik karena nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila sesuai dengan ajaran demokrasi. Selain itu juga dalam rancangan TAP MPR RI tentang Demokrasi Pancasila disebutkan bahwa Demokrasi Pancasila adalah norma yang mengatur penyelenggaraan kedaulatan rakyat dan penyelenggaraan pemerintahan negara, dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, bagi setiap warga negara Republik Indonesia, organisasi kekuatan sosial politik,

¹ I Putu Ari Astawa, "Materi Kuliah Kewarganegaraan Demokrasi Indonesia," *Universitas Udayana*, 2017, 1-11.

organisasi kemasyarakatan, dan lembaga kemasyarakatan lainnya serta lembaga-lembaga negara baik di pusat maupun di daerah.

Salah satu wujud pelaksanaan negara yang demokratis adalah dengan pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu sebagai sarana demokratisasi telah digunakan disebagian negara tidak terkecuali Indonesia yang notabene memiliki masyarakat yang heterogen. Pemilu sering diartikan sebagai suatu kegiatan yang dinilai sebagai wujud atau parameter suatu negara demokratis. Untuk itu, penyelenggaraan pemilu sebagai sarana dalam demokrasi dan tidak boleh lepas dari adanya keterlibatan partisipasi masyarakat.²

Partisipasi politik pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah. Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara.³

Partisipasi politik adalah salah satu bagian yang begitu paling penting pada susunan suatu negara demokrasi itu merupakan suatu ke khasan dari keseimbangan pada politik. Partisipasi politik ialah proses yang tidak akan terlepas dari media dan juga pengaruhnya seperti keluarga, desakan pressure group dan juga lingkungan. Informasi politik tersedia di dalam televisi maupun

² Sahbana Sahbana, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum,” *Warta Dharmawangsa* 7, no. 51 (2017): 1053–64.

³ Pemilih Pemula, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada 2020 Di Kelurahan Kakaskasen Ii,” 2020, 1–11.

surat kabar, tetapi, perhatian kepada informasi politik dari media awalnya karena tumbuhnya perhatian politik di dalam keluarga melalui politisasi keluarga. Tingkat partisipasi juga dapat ditentukan oleh lingkungan.⁴

Pemilu menjadi tantangan bagi setiap elemen didalam negara ini, salah satu elemen itu adalah pemilih yang mempunyai hak suara untuk menentukan pemenang untuk 5 tahun kedepan. Dari banyaknya pemilih di Indonesia terdapat orang-orang untuk pertama kalinya ikut serta melaksanakan proses pemilihan, yang disebut pemilih pemula.⁵

Pemilih pemula adalah warga negara yang memiliki umur 17 tahun atau pertama kalinya melakukan pemilu pada umumnya mereka adalah pelajar SMA, Mahasiswa, ataupun Pekerja baru. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan hanyalah soal aspirasi dan preferensi.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 (4) dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang- Undang Pemilu.⁶

Keberhasilan Pemilu akan ditunjang oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah keterlibatan dan antusias Pemilih Pemula. Perihal Pemilih pemula

⁴ R Hardianti, "Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di (Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Sumatera Utara)" 2019 (2022).

⁵ DI Anggara, "Kajian Umum Pilkada," *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

⁶ Benben Fathurokhman, "PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN UMUM (PEMILU)" 1, no. 1 (2022): 51–59.

adalah tantangan Bersama bagaimana untuk mengarahkan mereka agar dapat terlibat aktif dalam politik. Usia Pemilih Pemula berarti usia remaja yang masih sangat labil dalam mengambil keputusan, terlebih lagi soal Keputusan Politik, adalah hal yang sangat baru. Perlu kematangan dalam mengambil sebuah keputusan pada usia-usia remaja termasuk dalam hal menentukan pilihan politik, mereka masih amat polos. Namun kematangan remaja itu tidak sama, Partisipasi pemilih harus tetap bertambah setiap momentum Pemilu. Penyelenggara tidak boleh melupakan pentingnya partisipasi pemilih utamanya adalah para pemilih Pemula.⁷

Karakter utama dari pemilih pemula disetiap pemilu adalah meskipun mereka telah sedikit banyaknya memahami demokrasi, namun pengaruh kuat dari lingkungan sosial khususnya lingkungan dari keluarga akan menjadi faktor penentu, akan dikemanakan suara mereka pada pemungutan suara. Serta pendidikan politik pun belum secara utuh menyentuh para pemilih pemula, maka tidak heran jika pilihan para pemilih pemula pada hari pemungutan lebih mengikuti kepada siapa keluarga mereka menentukan pilihan.

Selain dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula biasanya oleh teman sejawat, komunitas, dan paguyuban. Sebab para pemilih pemula lebih mengikuti kelompoknya sendiri. Pendidikan politik perlu diberikan kepada pemilih pemula agar mereka memiliki sikap politik, tidak asal pilih dalam menentukan pemimpin, pandangan mengikuti kepada yang lebih banyak, dan tujuan akhirnya adalah untuk mencetak pemilih yang berkualitas.

⁷ Beniman et al., "Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024," *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* 3, no. 2 (2022): 70–83.

Berdasarkan arsip data pemilih pemula Desa Banjar Negeri, berikut jumlah pemilih pemula di desa Banjar Negeri.

Tabel 1.1
Jumlah Pemilih Pemula Desa Banjar Negeri

No	Nama Dusun	Jumlah Pemilih Pemula	L	P
1	Way Laga TPS 1	52	28	24
2	Way Laga TPS 2	6	2	4
3	Banjar induk TPS 3	45	25	20
4	Banjar Induk TPS 4	6	2	4
5	Duakha TPS 5	47	25	22
6	Sukabumi TPS 6	70	31	39
7	Sugih Waras TPS 7	134	71	63
8	Sugih waras TPS 8	52	26	26
9	Jembangan TPS 9	17	9	8
Jumlah Seluruh		429	219	210

Sumber: Data Kelurahan Desa Banjar Negeri 2023

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan jumlah pemilih pemula di Desa Banjar Negeri sebanyak 429 orang artinya 20% dari jumlah seluruh pemilih tetap sebanyak 2107 orang di desa Banjar Negeri, yang terdiri dari jumlah laki-laki 219 orang dan jumlah perempuan 210 orang. Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah pemilih pemula laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan, jumlah pemilih pemula tersebut cukup besar mengingat dimana setiap tahunnya jumlah pemilih pemula selalu bertambah seiring dengan berjalannya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Salah satu pemilih pemula desa Banjar Negeri, Yunita Prastiwi menyebutkan bahwa sebagai pemilih pemula merasa bingung akan menentukan pasangan calon pilihannya karena pada pemilu 2024 ini adalah kali pertama memberikan hak suara. Selain itu, ketidaktahuan terhadap pemilu, ketidaktahuan terhadap partai

politik, dan ketidaktahuan arti visi misi antar pasangan calon juga menjadi faktor penghambat untuk memberikan partisipasi atau hak suara. Banyak juga teman-teman sebaya nya yang memberikan partisipasi karena mengikuti trend di media sosial tanpa mengikuti kata hati, tanpa pemahaman Pendidikan politik, kurangnya sikap kepedulian pemilih pemula terhadap aktivitas politik.

Berdasarkan uraian di atas adapun pemilih pemula yang menggunakan hak pilih mereka untuk berpartisipasi lewat pesta demokrasi, selain itu beberapa faktor yang mempengaruhi pemilih pemula menggunakan hak pilihnya karena sebagian dari pemilih pemula memiliki harapan yang besar dan menaruh kepercayaan kepada pemerintah untuk memajukan bangsa akan tetapi ada juga hanya sekedar ikut-ikutan, memilih hanya sekedar faktor popularitas, dan bahkan ada pemilih pemula yang memilih untuk golput.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 di desa banjar negeri dengan judul “Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Desa Banjar Negeri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kesibukan kegiatan sehari-hari pemilih pemula.
2. Peran keluarga pada hak suara pemilih pemula.
3. Ketidaktahuan pemilih pemula terhadap pemilu.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan didalam penelitian ini, maka peneliti akan memfokuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Objek Penelitian ini adalah Tingkat Aspirasi Politik Pemilih Pemula di Desa Banjar Negeri.
2. Subjek Penelitian ini adalah Pemilih Pemula di Banjar Negeri.
3. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni tahun 2023.
4. Tempat Penelitian di Desa Banjar Negeri.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat peneliti tuliskan dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 di Desa Banjar Negeri?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Tigkat Partisipasi Politik pemilih pemula pada pemilu 2024 di Desa Banjar Negeri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini berkontribusi mendukung teori demokrasi sebagaimana dikemukakan Abraham Lincoln, bahwa bentuk

pemerintahan yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.⁸ Artinya, Pemilih Pemula sebagai penentu masa depan Indonesia harus pandai memberikan aspirasi politiknya di dalam demokrasi. Pemilih harus dapat meningkatkan kesadaran demokrasi yang ada di Indonesia serta menjadi pemilih yang cerdas dan dapat melihat bagaimana calon wakil rakyat yang mampu membawa aspirasi dan partisipasi dari masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dalam usaha menempuh gelar sarjana S1 dan menambah ilmu lebih jauh serta mempertajam analisis terkait penulisan ini sekaligus menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan.

2) Bagi Pemilih Pemula

Dapat memperoleh pengetahuan dan informasi pentingnya Tingkat Partisipasi mereka terhadap Pemilu dan Demokrasi.

3) Bagi Pemerintah desa

Dapat membantu pemerintah desa untuk meningkatkan pentingnya pemahaman Tingkat partisipasi dalam pemilu yang akan diberikan kepada masyarakat melalui sosialisasi.

4) Bagi Penyelenggara Pemilu

Penelitian ini di harapkan dapat membantu peran penyelenggara pemilu dalam memberikan dukungan demokrasi kepada seluruh

⁸ IS Maulana, "Hukum Tata Pemerintahan Indonesia," *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2019, 1–15, https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/19817/05.1_bab1.pdf?sequence=5&isAllowed=y.

masyarakat agar pentingnya kesadaran terhadap partisipasi politik yang mereka miliki.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang dijadikan suatu pedoman pendukung oleh peneliti dalam kesempurnaan penelitian dan sebagai pendukung referensi penelitian.⁹

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang juga membahas mengenai Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula yaitu sebagaiberikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama/ Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Partisipasi Politik dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 (di Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara)	PertamaPartisipasi politik pemilih pemula di kelurahan pekan besitang Sangatlahrendah, karena tingkat kepedulian dan juga ketidaktahuan sangatlah minim dalam mencari informasi mengenai pemilihan presiden tahun 2019.	a. Meneliti Partisipasi Pemula pada Pemilihan. b. Meneliti ditingkat desa.	a. Tempat atau lokasi penelitian b. Menggunakan penelitian kualitatif. c. Tahun peneltian berbeda. ¹⁰

⁹ N. Rahmawati, "Analisis Manajemen Penggunaan Dana Pelayanan Sosial CSR(Corporate Social Responsibility) Pada Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Palangka Raya," *Analisis Manajemen Penggunaan Dana Pelayanan Sosial CSR (Corporate Social Responsibility) Pada Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Palangka Raya (Doctoral Dissertation, IAIN Palangka Raya).*, no. April (2016): 5–24.

¹⁰ Hardianti, "Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di (Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Sumatera Utara)."

2.	Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)	Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh para pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang ialah pemungutan suara (votting), menjadi panitia dalam kegiatan pemilu, kampanye, serta partisipas politik yang tidak konvensional yakni demonstrasi. Sedangkan jenis partisipasi politik yang banyak di temukan ialah partisipasi politik spectator dan beberapa partisipasi politik pengkritik.	a. Meneliti Partisipasi Pemula pada Pemilihan. b. Meneliti ditingkat desa. c. melihat bentuk partisipasi pemilih pemula.	a. Tempat atau lokasi penelitian b.Menggunakan penelitian kualitatif. c. Tahun peneltian berbeda. ¹¹
3.	Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Di Aceh Selatan Tahun 2018	Tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2018 cukup rendah, akan tetapi tidak berdampak pada kenetralitas pemilih pemula dalam pemilihan Bupati di Aceh Selatan. Motivasi pada pemilih pemula terhadapberpartisipasi mereka tergolong tinggi, hal ini disebabkan karena kepedulian pemilih pemula sudah mulai efektif dan tidak mudah percaya dengan dorongan dari orang luar yang tidak bermanfaat sama sekali.	a. Meneliti Partisipasi Pemula pada Pemilihan. b. Meneliti Tingkat partisipasi	a. Tempat atau lokasi penelitian b.Menggunakan penelitian kualitatif. c. Tahun peneltian berbeda. ¹²

¹¹ Syarief Hidayat, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus Di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan," *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah ...* 2019 (2021): 1–53.

¹² Nurul Mutiani SukContoh BIssa JTabarearno et al., "Title," *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Demokrasi Pancasila

Demokrasi secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani “demos” yang berarti rakyat dan “kratos/cratein” yang berarti pemerintahan. Khususnya di Athena, kata “demos” biasanya merujuk pada seluruh rakyat tetapi kadangkala juga berarti orang-orang pada umumnya atau hanya rakyat miskin, kata demokrasi pada mulanya kadangkala digunakan oleh kalangan aristokrat sebagai sindiran untuk merendahkan orang-orang kebanyakan.

Dari pengertian mengenai demokrasi tersebut dapat ditarik bahwa substansi demokrasi itu sendiri merupakan kekuasaan Yudikatif, Eksekutif dan Legislatif berasal dari rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan. Substansi tersebut membentuk struktur dalam demokrasi, yakni adanya infrastruktur dan suprastruktur yang menghasilkan keputusan dan kapabilitas.¹

Demokrasi Pancasila, Menurut Darmihardjo mengatakan bahwa demokrasi Pancasila adalah paham demokrasi yang bersumber kepada kepribadian dan falsafah hidup bangsa Indonesia, yang perwujudannya adalah seperti dalam ketentuan-ketentuan Pembukaan UUD 1945. Lebih lanjut Yudi Latif mengatakan dalam demokrasi Pancasila kebebasan individu tidak bersifat mutlak, tetapi harus diselaraskan dengan tanggung jawab sosial.²

¹artikel UNY, “BAB II KAJIAN TEORI A. Demokrasi Pancasila 1.,” *Artikel*, 2011, 16–42.

² Khotbatul Laila, “Hukum Progresif Sebagai Solusi Kebebasan Berpendapat Dengan Asas Demokrasi Pancasila,” *Jurnal Cakrawala Hukum* 10, no. 2 (2019): 177–86, <https://doi.org/10.26905/idjch.v10i2.3546>.

Demokrasi Pancasila merupakan demokrasi yang didasarkan pada asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang ditujukan kepada kesejahteraan rakyat, yang mengandung unsur-unsur berkesadaran religius, kebenaran, kecintaan dan budi pekerti luhur, berkepribadian Indonesia dan berkesinambungan. Dalam demokrasi Pancasila, sistem pengorganisasian negara dilakukan oleh rakyat sendiri atau dengan persetujuan rakyat. Kebebasan individu dalam demokrasi Pancasila tidak bersifat mutlak, tetapi harus diselaraskan dengan tanggung jawab sosial.³

Prinsip-Prinsip Demokrasi Pancasila. Menurut Jimly Asshiddiqie prinsip-prinsip demokrasi Pancasila adalah kebebasan atau persamaan (*freedom/equality*), kedaulatan rakyat (*people'ssovereignty*), dan pemerintahan yang terbuka dan bertanggung jawab. Adapun penjelasan dari prinsip-prinsip demokrasi Pancasila tersebut adalah :

1. Kebebasan atau persamaan (*freedom/equality*)

Kebebasan/persamaan adalah dasar demokrasi. Kebebasan dianggap sebagai sarana mencapai kemajuan dan memberikan hasil maksimal dari usaha orang tanpa pembatasan dari penguasa. Dengan prinsip persamaan semua orang dianggap sama, tanpa dibeda-bedakan dan memperoleh akses dan kesempatan bersama untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensinya.

³ Nur Rohim Yunus, "Aktualisasi Demokrasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 2, no. 2 (2015): 156–66, <https://doi.org/10.15408/sd.v2i2.2815>.

2. Kedaulatan Rakyat (*people's sovereignty*)

Dengan konsep kedaulatan rakyat, hakikat kebijakan yang dibuat adalah kehendak rakyat dan untuk kepentingan rakyat. Mekanisme semacam ini akan mencapai dua hal. Pertama, kecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kekuasaan, sedangkan kedua, terjaminnya kepentingan rakyat dalam tugas-tugas pemerintahan.

3. Pemerintahan yang terbuka dan bertanggung jawab

- a. Perwakilan Rakyat yang representative.
- b. Badan kehakiman/peradilan yang bebas dan merdeka.
- c. Pers yang bebas.
- d. Prinsipl negara lhukum.
- e. Sisteml dwi partail atau multil partai.
- f. Pemilihanl umum yangl demokratis.
- g. Prinsipl Mayoritas.
- h. Jaminanl akan hakl-hak dasarl dan hakl-hak lminoritas.⁴

B. Partisipasi Politik

1. Definisi Partisipasi Politik

Menurut Miriam Budiardjo sebagai definisi umum dari partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut dan aktif dalam dunia politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin secara langsung atau tidak langsung dan memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan yang termasuk kedalam partisipasi politik menurut Miriam antara

⁴ Jimly Asshiddiqie (2011: 198-234)

lain mencakup tindakan seperti memberikan suara pada saat pemilihan umum, menjadi anggota dalam suatu partai politik atau salah satu gerakan sosial dengan *direct actionnya*, melakukan hubungan atau *lobbying* dengan para anggota parlemen atau para pejabat pemerintah, ikut menghadiri rapat umum, dan sebagainya.⁵

Menurut Thoha, bahwa: “Partisipasi politik adalah suatu cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain”, pengambilan keputusan dalam politik adalah “seperangkat yang diambil individu atau kelompok dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan sebagai reaksi terhadap suatu masalah, masalah adalah suatu penyimpangan antara masalah dengan pemimpin.”

Menurut Keith Faus Partisipasi politik adalah “keterlibatan secara aktif dari individu atau kelompok kedalam proses pemerintahan”. Damsar dengan demikian individu disini sangatlah berperan aktif dalam kegiatan pelaksanaan pemerintahan.⁶

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi Tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya Tingkat partisipasi politik yang

⁵ Mathematics, “Teori Partisipasi Politik Dan Konsep-Konsep Peran Anggota Legislatif” (2020): 1–23.

⁶ Menurut Thoha, “Bab Ii Telaah Pustaka 2.1 Pengertian Partisipasi Politik,” 2005, 1–38.

rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat.⁷

Herbert McClosky seorang tokoh masalah partisipasi pendekatan berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. Hal yang diteropong terutama adalah tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah, sekalipun fokus utamanya lebih luas tetapi abstrak, yaitu usaha-usaha untuk mempengaruhi alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat.⁸

2. Jenis-Jenis Partisipasi Politik

Milbrath dan Goel dalam Cholisin mengidentifikasi bahwa terdapat empat jenis partisipasi politik yang terjadi di lingkungan masyarakat yakni:

- a. Partisipasi Politik apatis yang merupakan bentuk partisipasi politik di mana masyarakat tidak memiliki keingintahuan atau menarik diri untuk ikut serta dalam kegiatan politik. Dengan kata lain, seseorang tidak

⁷ Primandha Sukma and Nur Wardhani, "Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan" 10, no. 1 (2018): 57–62.

⁸ Pemilihan Walikota and D A N Wakil, "Lukman Janji" 2013 (2014).

pernah sama sekali untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan politik termasuk pemilu.

- b. Partisipasi politik spectator, partisipasi jenis ini merupakan jenis partisipasi politik dimana seseorang atau masyarakat setidaknya pernah ikut serta mengikuti kegiatan politik dalam hidupnya. Sebagai contoh adalah masyarakat yang hanya ikut serta dalam pemilu saja. Masyarakat yang mengikuti kegiatan seperti pemilu namun tidak memberikan hak suaranya juga termasuk dalam jenis partisipasi ini.
- c. Partisipasi politik gladiator, berbeda dengan jenis-jenis partisipasi politik sebelumnya partisipasi politik ini merupakan jenis partisipasi politik dimana masyarakat aktif untuk ikut serta dalam kegiatan politik seperti komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
- d. Partisipasi politik pengkritik, partisipasi jenis ini dapat diartikan sebagai kegiatan masyarakat yang tidak konvensional dalam kegiatan politik. Beberapa contoh bentuk partisipasi politik tidak konvensional antara lain: pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan seperti pengerusakan, pengeboman dan lain-lain.⁹

3. Ciri-Ciri Partisipasi Politik

Ciri partisipasi menurut Santoso Sastropetro adalah:

- a. Partisipasi haruslah bersifat sukarela.
- b. Ikut serta Kampanye.

⁹ Sumatera Selatan, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan," n.d.

- c. Berbagai issue atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan obyektif.
- d. Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan atau informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi/aspek dari program yang akan didiskusikan.
- e. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif.

Dengan berpedoman pada pendapat Keith Davis, T. Ndarha mengemukakan ada 3 (tiga) Hal yang merupakan ciri-ciri partisipasi, yaitu:

- 1) Titik berat partisipasi adalah mental dan emosional, kehadiran secara pribadi dalam suatu kelompok, tanpa keterlibatan tersebut bukanlah suatu partisipasi.
- 2) Kesiediaan untuk memberikan kontribusi. Tujuan wujud kontribusi dalam kontribusi dalam pembangunan ada bermacam-macam, misalnya jasa, barang, uang, bahkan buah pikiran dan keterampilan.
- 3) Keberanian untuk menerima tanggung jawab atas suatu usaha untuk mengambil bagian dalam pertanggungjawaban.¹⁰

4. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Menurut Mas'ood dan MacAndrews partisipasi politik masyarakat secara umum dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

¹⁰ MA Mashuri, "Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pembangunan Demokrasi Oleh: Mashuri, Ma Abstrak," *Jurnal Kewirausahaan* 13, no. 2 (2014): 178–86.

- a. *Electoral activity*, yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan.
- b. *Lobbying*, yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.
- c. *Organizational activity*, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.
- d. *Contacting*, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya.
- e. *Violance*, yaitu dengan cara-cara kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah, yaitu dengan cara kekerasan, pengacauan, dan pengrusakan.¹¹

Gabriel Almond membagi bentuk partisipasi politik menjadi dua, yakni: Pertama, partisipasi secara konvensional dimana prosedur dan waktu partisipasinya diketahui publik secara pasti oleh semua warga. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk pemberian suara (voting), diskusi politik, kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, serta komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative. Kedua, partisipasi secara non konvensional. Artinya, prosedur dan waktu partisipasi ditentukan sendiri oleh anggota masyarakat, yang melakukan partisipasi itu sendiri. Dapat

¹¹ Afan Gaffar, "Menampung Partisipasi Politik Rakyat," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1997.

dilihat dari tindakan pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan), serta perang gerilya atau revolusi.¹²

Adapun bentuk partisipasi politik pemilih pemula yaitu: *Electoral Activity*, *lobbying*, *Organizational*, *Contacting*, dan *Violance*.

5. Sifat Partisipasi Politik

Menurut Huntington dan Nelson sebagaimana dikutip Budiardjo partisipasi politik dapat bersifat Otonomi dan Mobilisasi.

- a. Partisipasi politik yang bersifat Otonom (*Autonomous Participation*) yaitu partisipasi politik yang didasarkan pada kesadaran politik setiap warga untuk menentukan pilihan.
- b. Partisipasi politik yang bersifat Mobilisasi (*Mobilized Participation*) yaitu partisipasi politik yang dimobilisasi atau dikerahkan oleh pihak lain.

Jadi partisipasi politik otonom dilaksanakan berdasarkan pada kesadaran politik setiap orang tanpa adanya paksaan, ancaman ataupun pengerahan. Partisipasi politik otonom murni muncul atas dorongan atau kehendak pribadi. Sedangkan partisipasi politik yang dimobilisasi merupakan partisipasi politik yang dilakukan oleh karena dikerahkan. Biasanya partisipasi yang di mobilisasi tidak berdasarkan pada kesadaran pribadi, tetapi terjadi melalui

¹² Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian, *Phys. Rev. E*, 2011, 24.

paksaan, ancaman bahkan tindakan kekerasan lainnya dengan maksud mengubah pilihan warga.¹³

6. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Berikut merupakan faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula :

a. Faktor Pendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula:

- 1) Rasa ingin tahu, rasa ingin tahu yang tinggi saat menginjak usia remaja mengakibatkan ketertarikan untuk terlibat dan mengetahui sesuatu. Sama halnya dengan pemilih pemula yang ikut berpartisipasi politik mereka memiliki ketertarikan untuk mengetahui sehingga melibatkan diri untuk melakukan partisipasi politik.
- 2) Kesadaran politik pemilih pemula, pemilih pemula yang telah terdaftar dan memiliki dan menggunakan hak pilihnya memiliki kesadaran bahwa mereka juga turut menentukan nasib rakyat oleh karena itu mereka ikut berpartisipasi dalam hal ini memilih dalam pemilu 2024.

b. Faktor Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula:

- 1) Kesibukan kegiatan sehari-hari, kesibukan sebagai pelajar sangat banyak dan padat, sehingga pemilih pemula lebih memilih melakukan kegiatan sehari-hari mereka ketimbang harus ikut

¹³ Kareth Jerly Alfred, Sendow Yurnie, and Jones Tompodung, "Partisipasi Politik Generasi Muda Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 Di Distrik Ayamaru Kota," *Eksekutif* 1 Nomor 1, no. 1 (2018): 1–10.

berpartisipasi dalam melakukan kegiatan politik yang menyita waktu banyak.

- 2) Perasaan tidak mampu, perasaan minder ini biasa muncul karena merasa kurang berpengalaman dalam pemilu dan memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah sehingga tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam pemilu. Misalnya, orang yang memiliki status ekonomi tinggi lebih berhak berpartisipasi dalam politik ketimbang orang yang memiliki status ekonomi rendah, jenis kelamin pun demikian mempengaruhi keaktifan seseorang, laki-laki lebih aktif dari perempuan. Dengan adanya gejala seperti ini mereka lebih merasa aman jika berada di sektor privat.
- 3) Larangan dari pihak keluarga, pihak keluarga sangat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Apabila ada larangan dari keluarga seseorang biasanya mengurungkan niatnya. Dalam hal ini harusnya keluarga mengarahkan untuk melakukan partisipasi bukan melarang.¹⁴

C. Pemilihan Umum

1. Definisi Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan. Pemilihan umum diadakan sebagai perwujudan negara yang menganut sistem demokrasi dan juga penerapan

¹⁴ Andi Tenri Padang et al., "PARTISIPASI PEMILIH PEMULA" 1, no. September 2020 (2018): 522–32.

nyata proses pelaksanaan demokrasi itu sendiri. Salah satunya ialah menggunakan hak pilih sebagai masyarakat dalam pemilihan umum.

Menurut Sarbaini menyatakan bahwa Pemilu merupakan arena pertarungan untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan yang dilakukan menggunakan cara pemilihan yang dilakukan oleh warga negara bersyarat. Secara umum Pemilu merupakan cara yang dilakukan oleh rakyat untuk menentukan pemimpin atau wakil mereka di pemerintahan serta dapat dikatakan sebagai hak masyarakat sebagai warga negara untuk memilih wakilnya di pemerintahan.

Selain dari definisi di atas Morrisan mengemukakan bahwa pemilihan umum adalah cara atau sarana untuk mengetahui keinginan rakyat mengenai arah dan kebijakan negara. Bisa juga dikatakan bahwa pelaksanaan pemilu adalah implementasi dari sistem pelaksanaan demokrasi secara sesungguhnya.¹⁵

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 bahwa untuk menjamin tercapainya cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana termasuk dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu diselenggarakan pemilihan umum untuk anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan perwakilan Rakyat Daerah, sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil

¹⁵ Anggara, "Kajian Umum Pilkada."

rakyat dan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁶

2. Tujuan Pemilihan Umum

Menurut Prihatmoko pemilu dalam pelaksanaan memiliki tiga tujuan yakni:

- a. Sebagai mekanisme untuk menyeleksi pemimpin pemerintah dan alternatif kebijakan umum (*publik politici*).
- b. Pemilu sebagai pemindahan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan-badan perwakilan rakyat melalui wakil-wakil yang terpilih atau partai yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjaga.
- c. Pemilu sebagai sarana mobilisasi, menggerakkan atau menggalang dukungan rakyat terhadap Negara dan pemerintah dengan jalan ikut serta dalam proses politik.

Menurut Humingthon pemilu dalam pelaksanaan memiliki lima tujuan yakni:

1. Pemilu sebagai implementasi perwujudan kedaulatan rakyat. Asumsi demokrasi adalah kedaulatan terletak ditangan rakyat. Karena rakyat yang berdaulat itu tidak bisa memerintah secara langsung maka harus melalui pemilu.

¹⁶ ¹⁶ Presiden Republik Indonesia, "UU No.7 2019 Pemilu Serentak," *Undang-Undang Pemilu*, 2017, <http://rumahpemilu.org/wp-content/uploads/2017/08/UU-No.7-Tahun-2017-tentang-Pemilu.pdf>.

2. Pemilu sebagai sarana untuk membentuk perwakilan rakyat. Melalui pemilu, rakyat dapat memilih wakil-wakilnya yang dipercaya dapat mengartikulasikan aspirasi dan kepentingannya.
3. Pemilu sebagai sarana untuk melakukan penggantian pemimpin secara konstitusional. Pemilu bisa mengukuhkan pemerintah yang sedang berjalan atau untuk mewujudkan refirmasi pemerintahan.
4. Pemilu sebagai sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi (keabsahan) politik dari rakyat.
5. Pemilu sebagai sarana partisipasi politik masyarakat untuk turut serta menetapkan kebijakan publik.

Selanjutnya tujuan pemilu dalam pelaksanaannya berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 2012 pasal 3 yakni pemilu diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota dalam Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945.¹⁷

3. Asas – Asas Pemilihan Umum

Konstitusi Indonesia mengatur mengenai Pemilu di Indonesia di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22E, untuk menjamin hak rakyat Indonesia dalam memilih pemimpin dan wakil pilihan mereka. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22E dijelaskan Pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali sesuai dengan

¹⁷ Badan Keahlian, D P R Ri, and Isu Strategis, “Komisi II,” 2024.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.

Pelaksanaan Pemilu di Indonesia menganut asas “Luber” yang merupakan singkatan dari “Langsung, Umum, Bebas dan Rahasia”. Asas “Luber” sudah ada sejak zaman Orde Baru. Kemudian di era reformasi berkembang pula asas “Jurdil” yang merupakan singkatan dari “Jujur dan Adil”. Adapun yang dimaksud dengan asas “Luber dan Jurdil” dalam Pemilu menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 201 tentang Pemilihan Umum anggota DPR, DPD dan DPRD, asas Pemilu meliputi:

- a. Langsung, artinya rakyat pemilih mempunyai hak untuk secara langsung memberikan suaranya sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara.
- b. Umum, artinya semua WNI yang telah berusia 17 tahun atau telah menikah berhak untuk ikut memilih dan telah berusia 21 tahun berhak di pilih dengan tanpa ada diskriminasi (pengecualian).
- c. Bebas, artinya rakyat pemilih berhak memilih menurut hati nuraninya tanpa adanya pengaruh, tekanan atau paksaan dari siapapun/dengan apapun.
- d. Rahasia, artinya rakyat pemilih dijamin oleh peraturan tidak akan diketahui oleh pihak siapapun dan dengan jalan apapun siapa yang dipilihnya atau kepada siapa suaranya diberikan (*secret ballot*).
- e. Jujur, dalam penyelenggaraan pemilu, penyelenggaraan pelaksana, pemerintah dan partai politik peserta pemilu, pengawas dan pemantau

pemilu, termasuk pemilih, serta semua pihak yang terlibat secara tidak langsung, harus bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- f. Adil, dalam penyelenggaraan pemilu setiap pemilihan dan partai politik peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.¹⁸

D. Pemilih Pemula

Menurut UU No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.

Pemilihan umum merupakan salah satu alat demokrasi yang mewakili kedaulatan rakyat. Ini adalah cara bagi rakyat untuk memilih wakil dan pemimpin yang memiliki visi, berkualitas, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu kelompok pemilih yang menarik untuk diselidiki lebih lanjut adalah pemilih pemula. Pemilih Pemula adalah orang yang pertama kali memberikan suara mereka dalam Pemilu.

¹⁸ Frenki, "Asas-Asas Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Di Indonesia Menurut Fiqh Siyasaah," *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2016): 57.

Pemilih pemula yaitu mereka yang berusia 17-22 tahun, yang untuk pertama kalinya akan berpartisipasi dalam pemilu. Status mereka adalah pelajar, mahasiswa atau pekerja muda.¹⁹

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah:

- a. WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
- b. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
- c. Terdaftar sebagai pemilih.
- d. Tidak sedang dicabut hak pilihnya
- e. Terdaftar di DPT.

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orangtua hingga kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula. Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain.²⁰ Pentingnya peranan pemilih pemula karena sebanyak 52% dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, sehingga hak warga

¹⁹ Mohammad Liwa Irrubai, "Partai Politik Dan Pemilih Pemula," *Society* 5, no. 2 (2014): 61–71, <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1458>.

²⁰ uinsby.ac.id, "Konsep Pemilih Pemula," *Uinsby.Ac.Id*, 2020, 20, [http://digilib.uinsby.ac.id/8961/5/BAB II.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/8961/5/BAB%20II.pdf).

negara dalam menggunakan hak pilihnya janganlah sampai tidak berarti akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan, misalnya jangan sampai sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya, dll.

Pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemilu yang nantinya berpengaruh kepada kemajuan bangsa. Dalam rangka mendapatkan perolehan suara yang banyak, diperlukan berbagai cara atau terobosan baru dalam peningkatan partisipasi dan aspirasi pemilih.²¹

E. Jumlah Pemilih Pemula Di Indonesia

Pemilu serentak 2024 akan digelar pada 14 februari 2024. Indonesia akan memiliki pesta demokrasi yang akan membangkitkan semangat para politisi yang berebut suara, terutama di kalangan pemilih pemula. Dilansir dari Media Indonesia, survey menunjukkan bahwa Generasi Milenial dan Generasi Z diharapkan menjadi konstituen terbesar pada pemilu 2024. Peningkatan jumlah pemilih pemula diperkirakan terjadi pada pemilu tahun 2024. pemilih dengan rentang usia tersebut akan mendominasi hingga 56,45% dari total keseluruhan pemilih atau 113 juta dari total pemilih.²²

Tabel 2.1
Jumlah Pemilih Pemula Di Indonesia

Pemilih Pemula	Jumlah	Persentase
Generasi Milenial	66.822.389	33.60%
Generasi Z	46.800.161	22.85% ²³

²¹ Dalinama Telaumbanua et al., “Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu,” *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 115–22, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/316>.

²² <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11702/dpt-pemilu-2024-nasional-2048-juta-pemilih>

²³ <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11702/dpt-pemilu-2024-nasional-2048-juta-pemilih>

F. Peran Pemilih Pemula

Pemilih pemula menjadi peran penting dalam proses pemilu karena masih dalam tahap awal untuk mempraktikkan demokrasi, khususnya demokrasi elektoral. Penting bagi para pemilih pemula untuk memiliki kesadaran praktik demokrasi pada Pemilu 2024 yang menjadi Langkah awal untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam berdemokrasi. Oleh sebab itu, pemilih pemula yang nantinya mampu memberikan penyegaran dan pencerahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kedepannya.²⁴

Peran yang bisa diambil pemilih pemula dalam menyongsong pemilu tahun 2024 ada beberapa peran yang bisa diambil pemilih pemula seperti mengawal proses pemilu untuk terciptanya demokrasi, dan mengawal agenda reformasi dengan berkontribusi pada penguatan demokratisasi di Indonesia, khususnya proses pemilu termasuk menolak gangguan dalam pemilu seperti berita hoaks, kampanye SARA maupun diskriminasi pada kelompok rentan. Aktif mengontrol pemerintahan, pemilih pemula yang cerdas akan mengamati dan mengontrol performa pemerintah agar sesuai dengan kehendak rakyat. Katakan tidak pada politik uang, sebagai upaya pencegahan korupsi di masa depan, pemilih pemula dapat menjadi pelopor gerakan moral anti politik uang pada saat pemilu dan pemilihan.

Berpartisipasi dan menggunakan hak pilih, satu-satunya cara agar semua keunggulan pemilih pemula di atas bermakna berpartisipasi pada pemilu atau

²⁴ Presiden Republik Indonesia, "UU No.7 2019 Pemilu Serentak," *Undang-Undang Pemilu*, 2017, <http://rumahpemilu.org/wp-content/uploads/2017/08/UU-No.7-Tahun-2017-tentang-Pemilu.pdf>.

pemilihan. Pemilih pemula yang khususnya dari pemilih muda memiliki peran yang signifikan dalam pemilu.²⁵

G. Karakteristik Pemilih Pemula

Karakteristik pemilih sangat dipengaruhi oleh iklim kehidupan politik yang ada dan terbentuk di lingkungan sekitarnya. Politik demokratis dan beragamnya sosiokultural berkontribusi pada kehidupan demokrasi yang saat itu tumbuh dan berkembang.

Karakteristik pilihan politik pemilih pemula yang dibahas dalam penelitian ini terbagi atas 4 Komponen yaitu:

1. Memilih Berdasarkan Latar Belakang Calon

Sebab latar belakang yang dimiliki menjadi pertimbangan penting dalam melakukan tugas pekerjaan guna mengemban wewenang dan tanggung jawab. Yang mana latar belakang tersebut terbagi menjadi tiga indikator yakni berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki, kemampuan ekonomi yang dimiliki, dan juga pengalamannya dalam berkarir.

2. Memilih Berdasarkan Performance Calon

Sebab performance menjadi hal yang menjadi pertimbangan secara fisik dan utama bagi para pemilih secara visual. Sehingga penampilan fisik calon kandidat tersebut membawa penilaian bagi para pemilih.

²⁵ <https://kab-agam.kpu.go.id/berita/baca/7950/peran-pemilih-pemula-dalam-menyongsong-pemilu-serentak-tahun-2024-berintegritas#:~:text=Karakteristik%20pemilih%20pemula%20sangat%20dekat,yang%20independen%2C%20kritis%20dan%20rasional.>

3. Memilih Berdasarkan Kesamaan Identitas

Sebab hal tersebut menjadi pertimbangan individu maupun kelompok bagi para pemilih secara tidak langsung. Yang mana kesamaan identitas yang dimiliki terbagi menjadi tiga yakni, kesamaan atas agama yang dipercayai, suku yang dimiliki serta afiliasi terhadap suatu organisasi maupun lingkungannya.²⁶

4. Memilih Berdasarkan Keinginan Sendiri

Sebab keinginan sendiri merupakan sebuah aspirasi politik individu karena dia melihat calon yang akan dipilihnya mampu membawa perubahan yang lebih baik.

H. Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula

1. Pengertian Pendidikan Politik

Pendidikan politik merupakan upaya pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu yang berkepribadian politik, agar memiliki kesadaran politik dan mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis atau moral dalam mencapai tujuan politik masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan politik perlu diberikan kepada generasi muda, mengingat kondisi masyarakat yang beranekaragam, banyak diantaranya yang masih berada pada keterbelakangan dan ketidaktahuan politis serta

²⁶ Pameliana Putri and Maya Mustika Kartika Sari, "Karakteristik Pilihan Politik Pemilih Pemula Di Kabupaten Siduarjo," *Jcms* 5, no. 2 (2020): 51–65.

pendidikan tersebut diperlukan untuk merangsang partisipasi aktif rakyat dalam gerak Pembangunan.²⁷

2. Bentuk Pendidikan Politik Pemilih Pemula

Sosialisasi politik merupakan salah satu bentuk pendidikan politik. Diharapkan dengan adanya pendidikan politik semua komponen masyarakat yang akan menyelenggarakan pemilu atau pilkada bisa saling bekerjasama untuk menciptakan kondisi yang demokratis dan penuh dengan tanggungjawab. Komponen masyarakat yang diharapkan mampu untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pesta demokrasi adalah para generasi muda atau para pemilih pemula.

Dalam hal ini para pemilih pemula harus bisa belajar tentang pendidikan politik dengan baik, supaya para pemilih pemula mampu untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan politik di satu sisi merugikan tapi di satu sisi juga sangat menguntungkan.²⁸

3. Agen Sosialisasi Politik Pemilih Pemula

Agen sosialisasi politik dapat dilakukan oleh berbagai aktor, baik individu, kelompok atau organisasi. Damsar membuat identifikasi terhadap empat agen sosialisasi strategis, yakni; keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, dan media massa. Menurut Damsar, agen-agen ini paling penting

²⁷ Vivi Lee and Dampak Korupsi Pembangunan, "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6 No.2, 2023 | 270" 6, no. 2 (2023): 270–78.

²⁸ Badan Kesatuan and Bangsa Dan, "PENDIDIKAN," n.d.

perannya dalam membentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma dan perilaku esensi manusia.²⁹

a. Keluarga

Keluarga merupakan agen sosialisasi politik yang sangat potensial untuk mempengaruhi setiap individu. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap individu. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena individu semenjak lahir dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dan sebelum berkenalan dengan berbagai nilai dalam masyarakat, individu yang bersangkutan telah mengenal nilai-nilai dalam keluarga. Begitu juga keluarga merupakan lingkungan yang utama, karena individu umumnya menghabiskan sebagian besar waktunya dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian bagaimana situasi dan kondisi keluarga akan sangat mempengaruhi perkembangan individu. Begitu juga dalam kaitannya dengan kehidupan politik. Seberapa besar nilai-nilai politik itu ada dalam kehidupan keluarga akan sangat menentukan serapan nilai-nilai itu dalam diri individu.³⁰

b. Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi politik didik, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak mengalami perubahan dalam perilaku politiknya setelah masuk sekolah dan melakukan

²⁹ Zakaria Ansori, Fakultas Ushuluddin, and U I N Mataram, "Politea : Jurnal Politik Islam Pendidikan Pemilih Sebagai Metode Meningkatkan Partisipasi Dan Keterampilan Pemilih Pemula Menggunakan Hak Pilihnya Dalam Pemilu Pendahuluan Memberikan Suara Dalam Pemilu , Merupakan Partisipasi Politik Konvensional Individu" 1, no. 1 (2018): 49–62, <https://media.neliti.com/media/publications/292533-pendidikan-pemilih-sebagai-metode-mening-bbcb936.PDF>.

³⁰ Akbar Hidayatulloh, "Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat," 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/6717/1/SKRIPSI.pdf>.

komunikasi, interaksi terhadap lingkungan warga sekolah yang memungkinkan menambah pengalaman siswa dalam menghadapi masalah pribadinya dan lingkungannya.

Sosialisasi politik melalui sekolah memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan agen sosialisasi politik lainnya. Melalui mata pelajaran kewarganegaraan siswa dapat menerima sosialisasi politik secara langsung, karena kompetensi dasar mata pelajaran tersebut memuat kompetensi dasar mayoritas pembelajaran politik.³¹

c. Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan tempat berinteraksi dengan teman sebayanya. Dari teman sebaya remaja bisa umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya atau teman sebayanya dan selalu menganggap teman sebayanya itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebayanya didorong oleh keinginan anak-anak remaja untuk mandiri, dan mengambil keputusan sendiri, bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola sikap yang bisa diterima oleh teman sebayanya. Pendapat lain mengenai cara menumbuhkan sikap rasa kepercayaan kepada teman sebaya bisa dilakukan dengan mengajak teman berpartisipasi dalam pemilihan.

³¹ Sihabudin Zuhri, "Peranan Sekolah Dalam Proses Sosialisasi Politik (," 2010, 161.

Dari keterangan-keterangan diatas diperoleh kejelasan bahwa remaja kepekaan sehingga akan meningkatkan rasa empati atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh teman sebayanya.³²

d. Media Massa

Media massa merupakan saluran komunikasi politik yang banyak untuk kepentingan seperti ini. Hal tersebut dikarenakan sifat media massa yang dapat mengangkat pesan pesan (informasi dan pencitraan) secara massif dan menjangkau khalayak atau publik yang beragam, jauh, dan terpencar luas. Pesan politik melalui media massa akan sangat kuat mempengaruhi perilaku politik mahasiswa. Pentingnya perilaku politik dalam menunjang keberhasilan pembangunan politik tampak dari perhatian ilmuwan politik yang tetap besar terhadap masalah ini. Asumsi umum menunjukkan bahwa demokrasi dapat dipelihara dan dipertahankan karena terdapat partisipasi warga Negara yang aktif dalam urusan kewarganegaraan. Partisipasi aktif mereka dalam kehidupan politik tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan informasi, dan saluran atau media yang paling efektif untuk penyebaran informasi adalah media massa.³³

³² Devy Tasari, "Peran Teman Sebaya Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Menumbuhkan Perilaku Memilih Remaja Pada Pemilihan Walikota Tahun 2011 RT 02 RW 01 Kecamatan Umbulharjo," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2013): 113–24, <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/9273>.

³³ A P R Heni Aprilia, "Peran Media Massa Online Terhadap Pilihan Politik Mahasiswa Dalam Pilpres 2019 Perspektif Siyasah (Studi Pada Mahasiswa Jurusan ...," 2020, <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/11573/>.

I. Perilaku Pemilih Pemula

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Terdapat beberapa daerah/wilayah yang merupakan kumpulan komunitas masyarakat yang terbentuk atas dasar sistem kekerabatan dan paguyuban berdasarkan keturunan yang menjadi pemuka masyarakat tersebut berasal dari keluarga atau kerabat asli keturunan dari orang yang dipandang terkemuka dari segi sosial ekonomi atau terkemuka karena ketokohnya, Sehingga warga masyarakat seringkali menyanjarkan diri dan sikapnya terhadap pemuka/tokoh masyarakat tersebut. Sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi warga bergantung pada pemuka tersebut. Sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi warga bergantung pada pemuka tersebut. Kecenderungan untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam berbagai kehidupan sosial ekonomi, sosial politik maupun sosial budaya, terbatas pada adanya sistem ide atau gagasan dari pemuka masyarakat untuk memodifikasi sistem sosial dan sistem budaya yang sudah mapan dalam kehidupan masyarakat disesuaikan dengan kondisi dan dinamika masyarakat.

Sikap dan pandangan untuk memilih atau tidak memilih dalam proses politik lebih besar, sehingga tingkat kesadaran dan partisipasi politiknya ditentukan oleh

sikap dan pandangan individu yang bersangkutan, tidak mudah untuk dipengaruhi oleh tokoh atau ikatan primordialisme tertentu.³⁴

J. Pemilih Pemula 2024 dan Masa Depan Pemilu

Masa – masa yang akan datang adalah masa dimana pemilih pemula 2024 akan tiba saatnya merekah yang akan turut serta menyelenggarakan pesta demokrasi lebih maju dan berkembang. Era Pemilih Pemula kedepan adalah adalah era digitalisasi, rangkaian teknologi informasi yang cepat bukanlah hal yang baru bagi mereka.

Pemilih pemula di Indonesia di bagi atas tiga kategori. Pertama, pemilih yang lrasional, yakni pemilih yang benarbenar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih.

Pemilih Pemula 2024 adalah mereka yang lahir diatas tahun 1995 dan mereka inilah yang disebut Gen Z atau generasi digital. Bagi Sirajul Fuad Zis dkk, “Generasi Z ini lebih cepat merespon perangkat digital dibandingkan generasi ,tanpa belajar dan diajaripun gen Z dapat memainkannya (Jurnal satwika)”. Sehingga tidak mengherankan jika usia remaja saat ini, lebih menguasai aplikasi teknologi ataupun media sosial dibandingkan orang tuanya. Pasca pemilu serentak 2024, Negara sudah harus menggagas Pemilu berikutnya yang berbasis teknologi dan digital, meskipun sebelumnya sudah pernah diwacanakan namun rencana ini harus tetap berlanjut. Kedepanya Pemilu sudah

³⁴ Barat Periode, “Munawir Ariffin 2 2,” 2019.

harus berbasis eVoting. Ada banyak keuntungan dari sistem e-Voting ini, walaupun pasti terdapat juga kendala teknis.

Pemilu serentak 2024 adalah langkah awal menentukan masa depan Pemilu dan membina pemilih pemula seluruh Indonesia sebagai penerus penyelenggaraan pemilu nantinya. Olehnya itu para pemilih pemula harus diberikan tontotonan demokrasi yang edukatif, menggembirakan serta penyelenggaraan yang memiliki daya tarik.³⁵

K. Kaitan Partisipasi Politik dengan Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mempelajari berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem politik, hak dan kewajiban warga negara, serta proses pengambilan keputusan dalam suatu negara. Pemahaman tentang partisipasi politik sangat penting bagi siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Berikut beberapa alasan mengapa partisipasi politik penting dalam kajian IPS:

1. Memahami hak dan kewajiban warga negara: IPS mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam proses politik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa menyadari hak-hak mereka dan mampu menggunakannya untuk membuat perubahan positif di masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran civic: IPS membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran civic, yaitu pemahaman tentang pentingnya

³⁵ Beniman et al., "Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024."

partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kesadaran civic yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan politik dan sosial, serta untuk mengambil tanggung jawab atas komunitas mereka.

3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Partisipasi politik membutuhkan keterampilan berpikir kritis, seperti kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat. IPS membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan ini sehingga mereka dapat menjadi partisipan politik yang efektif.

Kesimpulannya, partisipasi politik merupakan aspek penting dalam kajian IPS. Pemahaman tentang partisipasi politik sangat penting bagi siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.³⁶

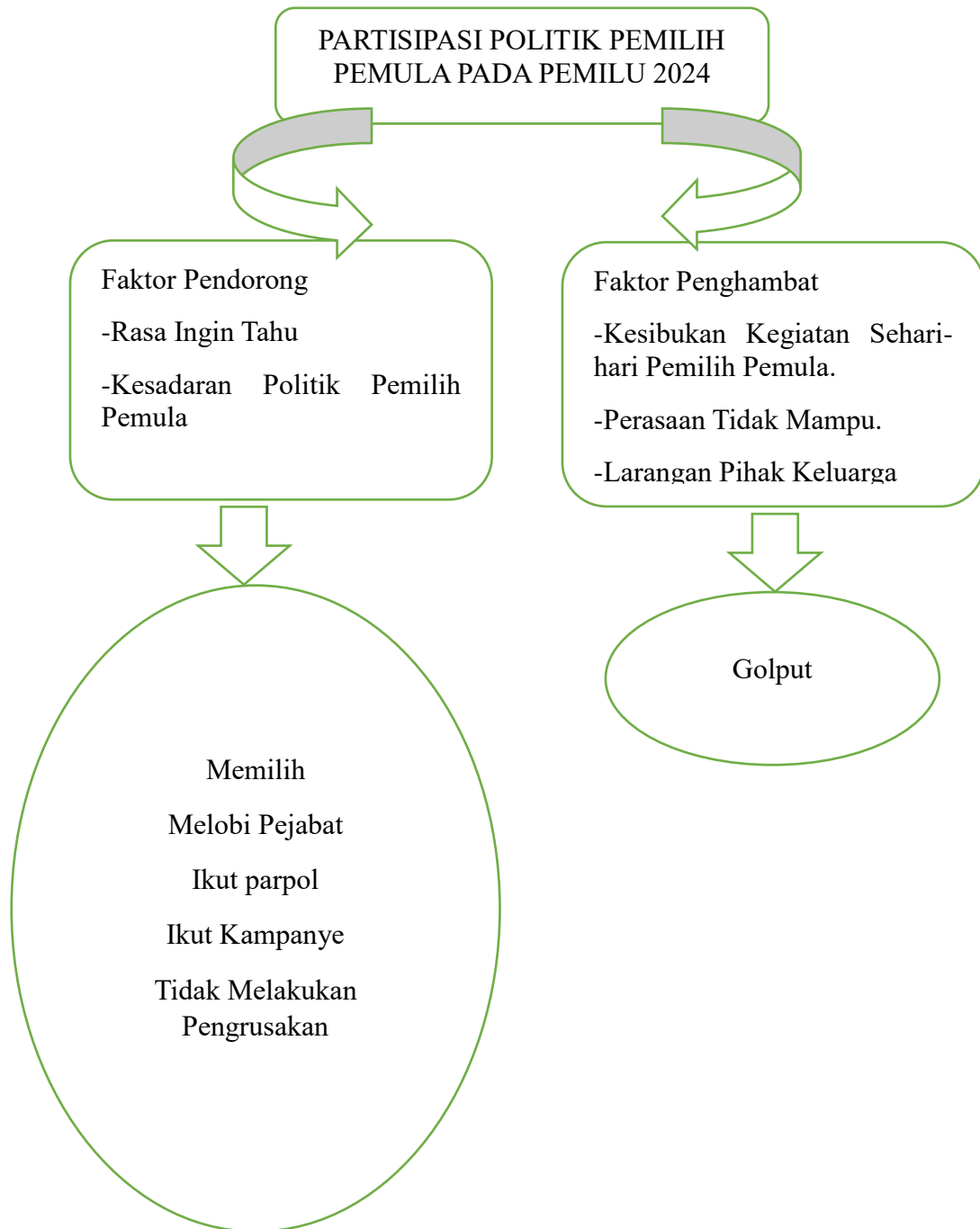
L. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.³⁷

³⁶ <https://www.insanmandiri.sch.id/5-keseruan-menjadi-guru-ips/>

³⁷ Ningrum Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 2 (2017): 145–51, <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Selanjutnya Bambang Prasetyo, definisi penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah. Metode survey dipilih untuk mengetahui bagaimanakah Tingkat partisipasi politik pemilih pemula di desa banjar negeri. Menurut Sugiyono metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Balai Desa Banjar Negeri, yang beralamatkan di Jl. Raya Kedondong, Kode Pos: 35367, Banjar Negeri, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Lampung Selatan. Yang di laksanakan dari bulan Juni 2023 sampai bulan Mei 2024.

¹ W Kurniawan A and Z Puspitaningtyas, "Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif," *Google Books*, no. April 2016 (2016): 110.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya dikamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak (Hidayat dalam Yopi Sopiandi). Sedangkan menurut Imam Chourmain Definisi Konseptual Variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas². Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari variabel, sebagai berikut:

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi Tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya Tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat

² Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 2022.

dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional adalah suatu defnisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan indikator - indikator variabel tersebut yang dapat diamati.³

- a. Partisipasi *Electoral Activity* Pemilih Pemula memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk seperti : memberikan hak suara, mengikuti kampanye, dan kegiatan yang berhubungan dengan pemilu.
- b. Partisipasi *Lobbying* Pemilih Pemula memberikan partisipasi dalam bentuk seperti : melobi pasangan calon atau pemerintah untuk menyampaikan aspirasi tentang hal yang menyangkut atau berdampak kepada kehidupan mereka.
- c. Partisipasi *Organizational* Pemilih Pemula memberikan partisipasi dalam bentuk seperti : Mendukung organisasi politik seperti halnya menjadi anggota partai atau menjadi tim sukses.

³ Aditya, "Handout Metode Research Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional," *Jurnal Media Informatika*, 2020, 1–22.

- d. Partisipasi *Contacting* Pemilih Pemula memberikan partisipasi dalam bentuk seperti : Terlibat ikut kampanye pasangan calon kontestan dan menyampaikan aspirasi dengan cara mengkontak para pejabat.
- e. *Violance* Pemilih Pemula tidak memberikan partisipasi dalam bentuk kekerasan atau pengrusakan.

D. Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kulaitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi.⁴ Populasi jumlah pemilih pemula yang ada didesa banjar negeri sebanyak 429 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sejalan dengan Sugiyono, arikunto menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika

⁴ Wahyudi Wahyudi, “Analisa Kepuasan Konsumen Terhadap Sistem Informasi Penjualan Tiket Konser Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (Eucs) Pada Website Motikdong.Com,” *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 4 (2022): 73, <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i4.1989>.

populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Penelitian ini memiliki populasi berjumlah 429, maka peneliti menetapkan prosentase sampel sebesar 15%⁵. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan peneliti, antara lain:

- a. Populasi lebih dari 100 sehingga memungkinkan untuk diambil prosentase sampel sesuai pendapat Arikunto.
- b. Terdapat perbedaan jumlah pemilih pemula yang signifikan di beberapa dusun.
- c. Terdapat indikasi kesamaan pandangan politik dari beberapa pemilih pemula berdasarkan hasil observasi peneliti.
- d. Kemampuan peneliti dalam mencari responden.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki sampelnya saja yaitu 64 orang dari jumlah total 429 pemilih pemula di desa banjar negeri. Sampel penelitian ini dipilih dan diharapkan dapat mewakili populasi pemilih pemula di desa banjar negeri .

3. Teknik Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah Pemilih Pemula di Desa Banjar Negeri. Populasi ini berjumlah keseluruhan 429 Pemilih Pemula, namun peneliti hanya mengambil sampel 15% dari populasi yaitu berjumlah 64 Pemilih Pemula, maka Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *Proporsional Random Sampling*. yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif,

⁵ Arikunto, "Metode Penelitian Para Ahli," *Metode Penelitian*, 2019, 1–23.

pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.⁶

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Jumlah Sampel Per Dusun

No	Dusun	Populasi	Sampel
1	Way Laga TPS 1	52	8
2	Way Laga TPS 2	6	1
3	Banjar Induk TPS 3	45	6
4	Banjar Induk TPS 4	6	1
5	Duakha TPS 5	47	7
6	Sukabumi TPS 6	70	10
7	Sugih Waras TPS 7	134	20
8	Sugih Waras TPS 8	52	8
9	Jembangan	17	3
Total			64

Sumber: analisis data, 2024

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa (checklist) adalah daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survei hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar diamati, hadir atau benar atau sebaliknya. Skala penilaian lebih berguna Ketika suatu perilaku perlu dievaluasi biasanya menggunakan skala Likert.⁷ Dalam penelitian ini Peneliti akan membuat angket/kuisisioner dan menyebarnya kepada pemilih

⁶ Adnan Rosadi Situmorang, "Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis," 2020, 29–33, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/40654>.

⁷ *Ibid.*, hlm. 406

pemula desa banjar negeri. Angket/kuisisioner ini merupakan Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil data yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸ Dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan wawancara kepada pemilih pemula desa banjar negeri. Wawancara dalam penelitian ini adalah Teknik penunjang untuk memperkuat hasil data penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Observasi dalam penelitian ini adalah Teknik penunjang untuk memperkuat hasil data penelitian.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan

⁸ F Kurniawan, "Metode Penelitian," *Repo Unpas* 15, no. 2 (2018): 1–23.

⁹ Sugiyono, "Metode Dan Tehnik Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Teknik penunjang untuk memperkuat hasil data penelitian.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, checklist atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-4. Menurut sugiyono skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau individu tentang fenomena sosial. Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pernyataan. Jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah sedangkan untuk jawaban setuju akan diberikan skor tinggi.¹¹

¹⁰ BAB Iii, "Metope," *Oxford Art Online*, 2018, 31–38, <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>.

¹¹ Sujarweni Wiratna, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi," *Rake Sarasin*, no. c (2017): 1–36, http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Daftar-isi-Metodologi-Penelitian_k1_restu.pdf.

Pada pernyataan yang bersifat positif mendukung aspek-aspek dalam variabel skor diberikan apabila:

- 1 : Tidak Setuju
- 2 : Netral
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat Setuju

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner/angket mengenai “ Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Desa Banjar Negeri ”. Sebelum dijabarkan menjadi pertanyaan yang sesuai dengan teori dan latar belakang masalah, penulis terlebih dahulu menyiapkan kisi-kisi serta indikator kuisisioner yaitu sebagai berikut:

- a. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Partisipasi politik	Bentuk partisipasi <i>Electoral Activity</i>	1 dan 2.	2
	Bentuk Partisipasi <i>Lobbying</i>	3, 4, dan 5.	3
	Bentuk Partisipasi <i>Organizational</i>	6 dan 7.	2
	Bentuk Partisipasi <i>Contacting</i>	8, 9, dan 10,	3
	Bentuk Partisipasi <i>Violance</i>	11, 12, dan 13.	3

- b. Pedoman Wawancara

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

Target Responden	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Pemilih Pemula	Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Memilih	1
	Pemilih Pemula dalam Demokrasi	3

c. Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengelolaan data, peneliti terlebih dahulu harus melakukan pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Test/alat ukur hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada "sesuatu" yang diukur. Jadi, untuk dikatakan valid, test harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat. Valid atau tidak dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment¹² Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya sampel pemilih pemula

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dengan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y

¹² Dodiet Aditya, "Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian," *Modul Statistika*, 2014, 1–12.

Pada penelitian ini menggunakan program *SPSS* atau aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* untuk menghitung tingkat validitas angket dengan menggunakan 40 responden pemilih pemula di desa banjar negeri. Uji validitas dapat dilihat pada tabel *correlations*. Setiap item valid dilihat jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi r_{tabel} responden = 0,304.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1)	0,406	0,304	Valid
2)	0,435	0,304	Valid
3)	0,004	0,304	Tidak Valid
4)	0,309	0,304	Valid
5)	0,691	0,304	Valid
6)	0,391	0,304	Valid
7)	0,755	0,304	Valid
8)	0,786	0,304	Valid
9)	0,755	0,304	Valid
10)	0,768	0,304	Valid
11)	0,301	0,304	Tidak Valid
12)	0,005	0,304	Tidak Valid
13)	0,527	0,304	Valid

Sumber : Data output IBN SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitung validitas angket diperoleh 10 pernyataan yang valid. Maka 3 pernyataan yang tidak valid dapat dihilangkan, karena pernyataan tersebut sudah diwakili oleh pernyataan yang lain.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji pengukuran instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas

menggunakan *Cronbach Alpha*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma ab^2}{\sigma\tau^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item atau butir pertanyaan

Σab^2 = Jumlah varians skor tiap butir

$\sigma\tau^2$ = Varian total

Pada penelitian ini menggunakan program SPSS untuk menghitung tingkat reliabilitas angket.

Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji Cronbach's Alpha, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengukur uji reliabilitas angket penelitian dari 40 pemilih pemula sebagai sampel penelitian. Data tersebut akan disajikan berbentuk tabel sebagai berikut:

¹³ Ai Ilah Warnilah, "Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode Mdlc," *Jurnal Produktif* 2, no. 1 (2018): 83–93.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
.791	10

Sumber : Data output IBN SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel angket memiliki *Cronbach Alpha* $0,791 > 0,304$. Dengan demikian angket tersebut dikatakan reliabel karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui Tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024 di desa Banjar Negeri.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian deskriptif kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pegujian hipotesis dengan menggunakan statistik. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif presentatif dengan analisis univariat (*univariate analysis*) yang berfokus pada variabel tunggal dan tidak mencari hubungan antarvariabel.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode angket (kuisisioner) dengan pendekatan kuantitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, pengolahan data menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif

adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan, data sehingga mudah dipahami.¹⁴

Secara kuantitatif hasil akhir persepsi Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Desa Banjar Negeri, ditentukan dari klasifikasi persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah Frekuensi setiap jawaban responden

N = Jumlah banyaknya individu¹⁵

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam % dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.6
Kriteria Analisis Deskriptif Peresentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	81,25% - 100%	Tinggi
2.	62,50% - 81,24%	Sedang
3.	43,75% - 62,40%	Rendah
4.	25% - 43,74%	Sangat Rendah

Sumber: Nuni Alawiyah. 2022

¹⁴ Rafdeadi Atika Aqmarina and Vera Sardila, "Persepsi Ibu-Ibu Terhadap Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Di Perumahan Graha Gemilang Lestari Rt 003 Rw 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *JRMDK (Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi)* 1 (2019): 33–39.

¹⁵ Fauzia Ramadhanti Azahrah, Rolly Afrinaldi, and Fahrudin, "Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 531–38, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Banjar Negeri

Pada zaman dahulu Desa banjar negeri berupa hutan. Suatu ketika datang seorang yang bernama Sukur bergelar minak kuantan yang berasal dari limau-cukuh balak, Minak (anak keempat) dari silsilah dalam keluarga kesebatian pada masa beliau di limau sampai masa kini jga dipakai dalam silsilah keadatan khususnya selimau. Sedangkan Kuantan berarti (berani tidak mengenal menyerah). Dalam hal ini bila diartikan Minak Kuantan Berarti Orang Yang Berani Serta Tidak Ada Kata Takut. Beliau salah seorang cucu dari ngabihi sipaya jadi, Sekitar tahun 1820 sukur didampingi tiga kerabat datang pertama kali kesalah satu tempat yang sekarang menjadi desa padang manis karena pada waktu itu beliau membuka hutan tersebut yang sangat luas dan hasil bukaan tersebut beliau menetap, yang sekarang menjadi desa banjar negeri. Sangking bijaksananya beliau, masyarakat yang tinggal dibelakang kampung desa banjar negeri beliau memusyawarahkan untuk memindahkan masyarakat yang tinggal pada saat itu menjadi desa padang manis meliputi dari kampung banjar negeri sampai kahuripan, tanjung ladan yang sekarang menjadi desa sidodadi dan sebagian masuk wilayah way layap sebelah utara dan sebelah selatan meliputi yang sekarang menjadi PTP dan sampai

pada pegunungan kawasan, Timur yang sekarang menjadi padang manis, barat menjadi pekondoh gedung dan sebagian desa panggyuban dan adapula sebagian desa batu raja. Pada waktu itu bukanlah desa melainkan kampung kewedanan tataan pada era kepresidenan pada era kepresidenan Bapak soeharto maka mulai dibenahi menjadi desa.

Berdasarkan beberapa keterangan yang dihimpun dari tokoh-tokoh adat dan tokoh masyarakat diantaranya Desa Banjar Negeri diambil dari bahasa lampung Banjakh Negekhi, banjakh artinya bakhes/baris sedangkan negekhi adalah kampung/desa. Jadi banjar negeri disimpulkan menjadi kampung/desa yang berbaris (wilayah/desa yang tertata).

b. Profil Desa Banjar Negeri

Banjar negeri merupakan salah satu desa di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran yang berbatasan dengan desa Pekondoh, Sedia Maju, dan Padang Manis.

Desa Banjar Negeri didataran rendah yang dihuni oleh beberapa suku diantaranya : Suku Lampung, Suku Sunda, Suku Jawa, dan Suku Jaseng. Desa Banjar Negeri terdiri dari 7 dusun diantaranya : Dusun Induk, Dusun Duakha, Dusun Suka Bumi, Dusun Way Laga, Dusun Sugih Waras 1, Dusun Sugih Waras 2, dan Dusun Jembangan.

1. Geografis

a. Letak dan Luas wilayah

Desa Banjar Negeri merupakan salah satu dari 16 Desa di wilayah Kecamatan Way Lima yang terletak 4 Km kearah Timur

dari Kota Kecamatan. Desa Banjar Negeri mempunyai luas wilayah seluas 2275 Hektar.

b. Iklim

Iklim Desa Banjar Negeri, sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima.

2. Keadaan Ekonomi dan Sosial Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Desa Banjar Negeri mempunyai jumlah penduduk 3013 jiwa, yang tersebar di desa Banjar Negeri.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
1.	Induk	355	308	663
2.	Duakha	211	202	413
3.	Suka Bumi	62	65	127
4.	Way Laga	327	323	650
5.	Sugih Waras 1	176	133	309
6.	Sugih Waras 2	240	239	479
7.	Jembatan	214	158	104
Jumlah		1585	1428	3013

Sumber : Arsip Data Desa Banjar Negeri 2024

b. Mata Pencaharian

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Bapak Zel Gusrial Rais, mata pencaharian masyarakat desa banjar negeri sebagian besarnya adalah Petani (petani sawah, kebun, dan gunung), Buruh, Pedagang, PNS, TNI dan Polri.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Desa banjar Negeri Sebagai Berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana

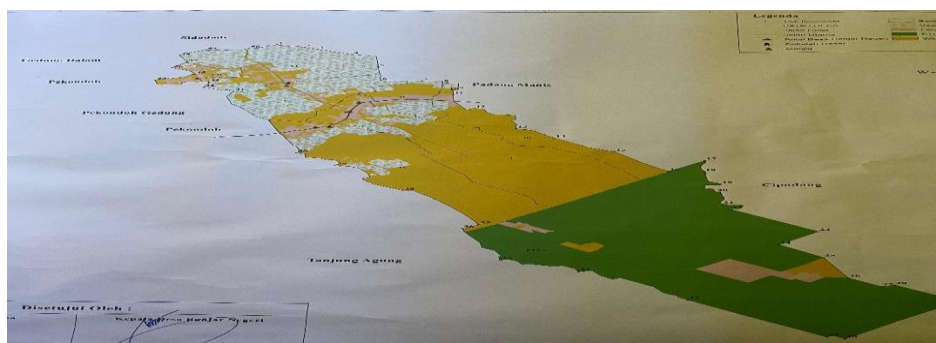
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kepemilikan	Ket.
1.	Lapangan Sepak Bola	1	Guna Pakai	Baik
2.	Lapangan Futsal	1	Milik Desa	Baik
3.	Lapangan Badminton	1	Guna Pakai	Baik
4.	PAUD	2	Milik Yayasan	Aktif
5.	TK	2	Milik Yayasan	Aktif
6.	SD	2	Milik Pemerintah	Aktif
7.	Mushola	7	Hibah Masyarakat	Baik
8.	Masjid	5	Hibah Masyarakat	Baik
9.	Motor Dinas kades	1	Milik Pemda	Baik
10.	Motor Tossa	1	Milik Pokdarling	Baik
11.	Mobil Ambulance	1	Milik Desa	Baik
12.	Pamsimas III	1	BUMDesa	Baik

Sumber : Arsip Data Desa Banjar Negeri 2024

c. Denah Desa Banjar Negeri

Denah sekolah merupakan peta yang akan menunjukkan letak suatu wilayah atau desa. Berikut denah lokasi desa banjar negeri :

Gambar 4.1
Denah Desa Banjar Negeri



Sumber : Arsip Data Desa Banjar Negeri 2024

Dengan keterangan gambar yang berwarna Kuning merupakan Wilayah Desa Banjar Negeri.

d. Data Aparatur Desa Banjar Negeri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa Bapak Zel Gusrial Rais, berikut data Aparatur desa di Desa Banjar Negeri.

Tabel 4.3
Aparatur Desa

No	Nama	Jabatan
1.	Zel Gusrial Rais, S.pd	Kepala Desa
2.	Nazaruddin	Sekretaris Desa
3.	Miftahul Asror	Kaur Pemerintahan
4.	M. Arif Rahman	Kaur Keuangan
5.	Ridho Robby Utama	Kaur Umum
6.	Joniar Pahlevi	Kasi Perencanaan
7.	Agus Wahyuni	Kasi Pelayanan
8.	Isnaidi	Kasi Kesejahteraan
9.	Hadri, As	Kadus 1
10.	Apri Purba	Kadus 2
11.	Maidani	Kadus 3
12.	Habibi	Kadus 4
13.	Misdar	Kadus 5
14.	Aris Juniar	Kadus 6
15.	Edi Susongko	Kadus 7

Sumber : Arsip Data Desa Banjar Negeri 2024

Tabel 4.4
Lembaga Desa

No	Nama	Jabatan
1.	Aswin	Rt 1
2.	Joli Ansora	Rt 2
3.	Mahyuli	Rt 3
4.	Syahlul Fahsya	Rt 4
5.	Rezi Dova Riansyah	Rt 5
6.	Yanwar	Rt 6
7.	Muharroni	Rt 7
8.	Wildan, S	Rt 8
9.	Heri Setiawan	Rt 9
10.	Romli	Rt 10
11.	Haris Saputra	Rt 11
12.	Ubaidillah	Rt 12
13.	Agustomi	Rt 13
14.	Saipuddin	Rt 14
15.	Aceng	Rt 15
16.	Khairul Umam	Rt 16

Sumber : Arsip Data Desa Banjar Negeri 2024

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Jumlah Pemilih Pemula Desa Banjar Negeri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berikut jumlah pemilih pemula di desa Banjar Negeri.

Tabel 4.5
Tabel Keseluruhan Data pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri

No	Nama Dusun	Jumlah Pemilih Pemula	L	P
1	Way Laga TPS 1	52	28	24
2	Way Laga TPS 2	6	2	4
3	Banjar induk TPS 3	45	25	20
4	Banjar Induk TPS 4	6	2	4
5	Duakha TPS 5	47	25	22
6	Sukabumi TPS 6	70	31	39
7	Sugih Waras TPS 7	134	71	63
8	Sugih waras TPS 8	52	26	26
9	Jembangan TPS 9	17	9	8
Jumlah Seluruh		429	219	210

Sumber : Arsip Data Desa Banjar Negeri

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah keseluruhan pemilih pemula yang ada di desa banjar negeri sebanyak 429 orang. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 64 orang pemilih pemula sebagai berikut :

Tabel 4.6
DATA PEMILIH PEMULA 2024
DESA BANJAR NEGERI

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	USIA
1	ADE ANNA MULISA	29-07-2003	20
2	YUNITA PRASTIWI	06-06-2005	19
3	DEBHY MEYURI ANANTA	01-05-2004	20

4	JESIKA YOLA FEBRIYANTI	14-02-2003	21
5	RAMDANIA NOVITA PUTRI	15-11-2003	20
6	ZACKY HAMDA AYMAN	28-05-2006	18
7	BEL VA ALYCIA CHESTA	23-08-2005	19
8	GALANG RAMBU ANARKA	26-03-2005	19
9	TIWI ANGGRAIN	24-08-2005	19
10	ANISSA FAJAR AMARETHA	18-03-2005	19
11	BILA WIDIYA	05-07-2005	19
12	SANTI	06-08-2002	22
13	INDRI LESTARI	02-06-2002	22
14	FAJRIAL	25-05-2002	22
15	IQBAL RIZKY SAPUTRA	26-05-2006	18
16	WIDIA WULANDARI	16-11-2005	19
17	NADIA PUTRI APRILIA	27-04-2005	19
18	NOVIA SARI	28-09-2006	18
19	ANNASYA PUTRI EDITA	03-08-2005	19
20	NOVA RIZKI ALIFIA	10-11-2006	18
21	SALWA JANNA WINATA	30-08-2006	18
22	ANISA SALSABILA ZEN	17-04-2004	20
23	FEBRIYA UTAMI SY	13-02-2004	20
24	MILA OKTAVIANI	28-10-2002	22
25	ANANDIA DWI INDRA	10-06-2006	18
26	JAYA RUSLI HAFIDZ	08-05-2004	20
27	PUTRI INDAMAN	07-04-2003	21
28	RIA MAULINA	17-07-2003	21
29	MUHAMMAD PARIZKI	05-03-2004	20
30	MEDIA FALA	21-05-2002	22
31	ELSA CLAUDIA PUTRI	08-03-2004	20
32	MELDA WAHYUNI	06-01-2003	21
33	SHANTI MERISDA	10-02-2002	22
34	SABDA ALAMSYAH	10-07-2002	22
35	BADRAN IKRAM	06-12-2003	21
36	BETRAN AKHDAM	19-06-2002	22
37	SEFTI FIMAKURNIA	02-09-2002	22
38	SELTU GUSTI	12-08-2002	22
39	WIDYA	26-02-2002	22
40	SELY WELIYA NADA	22-01-2002	22
41	RISKI ANNISA	25-08-2002	22
42	SILFI DWI APRIYANI	21-10-2003	21
43	ADELIA NURHAMDIYAH	21-03-2002	22
44	NATASYA MAURA SALSA	30-08-2003	21
45	NIDA ANKHOFIA	19-06-2002	22
46	SANTI OKTAPIA	23-11-2003	21
47	MAYSHA SAHNIRA	01-05-2002	22

48	DALITA LESTARI	08-01-2003	21
49	ZELPA MEDIAN	18-05-2004	20
50	HERLIS TIANA	11-06-2002	22
51	MEISURI	04-05-2002	22
52	MARLINA PUTRI	04-03-2003	21
53	MEDI KURNIAWAN	05-05-2003	21
54	AYU WULAN BILA	29-06-2004	20
55	TRIA PERONIKA	13-01-2005	19
56	ALFI WAHYUDI	20-10-2002	22
57	M. RANGGA	13-12-2003	21
58	KUKUH PANDAKI	12-01-2002	22
59	RIZKI ANDRIAN	14-09-2002	22
60	TULUS ANDRIANSYAH	06-09-2003	21
61	ARISTA NURWAHYUDIN	08-04-2003	21
62	ABRIZAL KAPPI	15-04-2003	21
63	SAIRUL MUID	07-03-2003	21
64	ELISA HANDINI	03-03-2003	21

Sumber: Arsip Data Desa Banjar Negeri

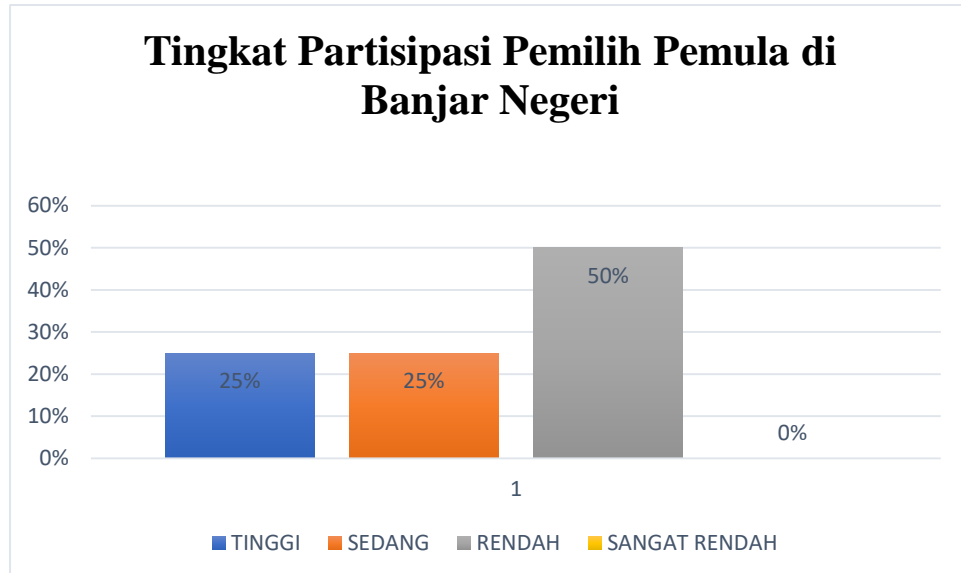
b. Deskripsi Data Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Pengolahan data hasil penelitian berasal dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan yang tertuang dalam angket/kuisisioner tentang Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Desa Banjar Negeri menggunakan data kuantitatif.

Selanjutnya data dihitung dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mempermudah dalam memahami hasil akhir penelitian tersebut.

Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan

deskriptif presentase maka hasil disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram batang Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri.

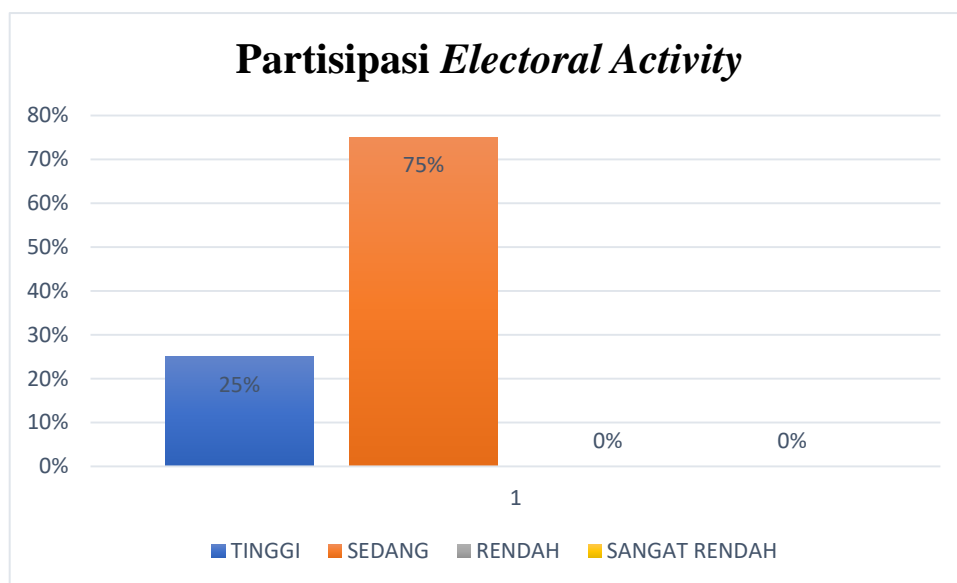
Diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Pemilih Pemula di Desa Banjar Negeri yaitu 25% atau 16 orang pemilih pemula dari jumlah sampel 64 orang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dan masuk dalam kategori tinggi, 25% atau 16 orang pemilih pemula dari jumlah sampel 64 orang memiliki tingkat partisipasi yang sedang, dan masuk dalam kategori sedang, 50% atau 32 orang pemilih pemula dari jumlah sampel 64 orang memiliki tingkat partisipasi yang rendah dan masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada pemilih pemula bahwa sebagian besar pemilih pemula memang merasakan bingung dalam memberikan partisipasi karena yang kita tahu bahwa pemilih pemula adalah orang yang baru pertama kali memilih.

Dilihat dari masing-masing indikator tingkat partisipasi politik pemilih pemula di desa Banjar Negeri yakni adanya partisipasi *Electoral Activity*, partisipasi *Lobbying*, partisipasi *Organizational*, partisipasi *Contacting*, dan partisipasi *Violance* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Partisipasi *Electoral Activity*

Tingkat Partisipasi *Electoral Activity* Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskriptif presentase maka hasil disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



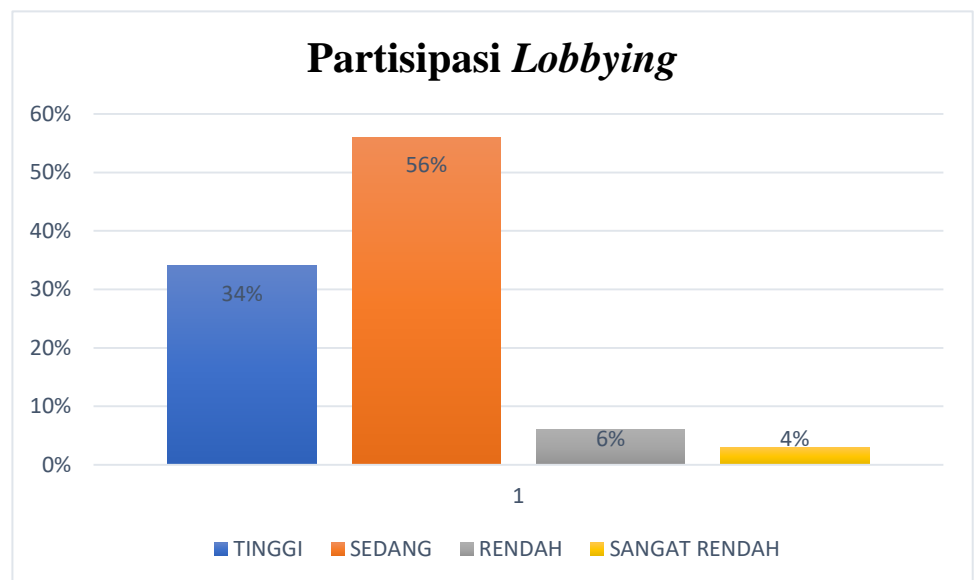
Gambar 4.3 Diagram batang Tingkat Partisipasi *Electoral Activity*

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilih pemula memiliki partisipasi politik *Electoral Activity* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi, dan 75% masuk dalam kategori sedang. Dalam bentuk partisipasi ini mayoritas pemilih pemula memberikan bentuk partisipasi dengan cara memberikan hak suara

dengan cara mencoblos/memilih salah satu pasangan calon kandidat.

2. Partisipasi *Lobbying*

Tingkat Partisipasi *Lobbying* Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskriptif presentase maka hasil disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram batang Tingkat Partisipasi *Lobbying*

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilih pemula memiliki partisipasi politik *Lobbying* sebesar 34% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 56% masuk dalam kategori sedang, 6% masuk dalam kategori rendah, dan 4% masuk dalam kategori sangat rendah. Dalam bentuk partisipasi ini mayoritas pemilih pemula memberikan bentuk partisipasi dengan cara melobi

calon kandidat atau pemerintah dengan cara menyampaikan aspirasi melalui kampanye.

3. Partisipasi *Organizational*

Tingkat Partisipasi *Organizational* Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskriptif presentase maka hasil disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

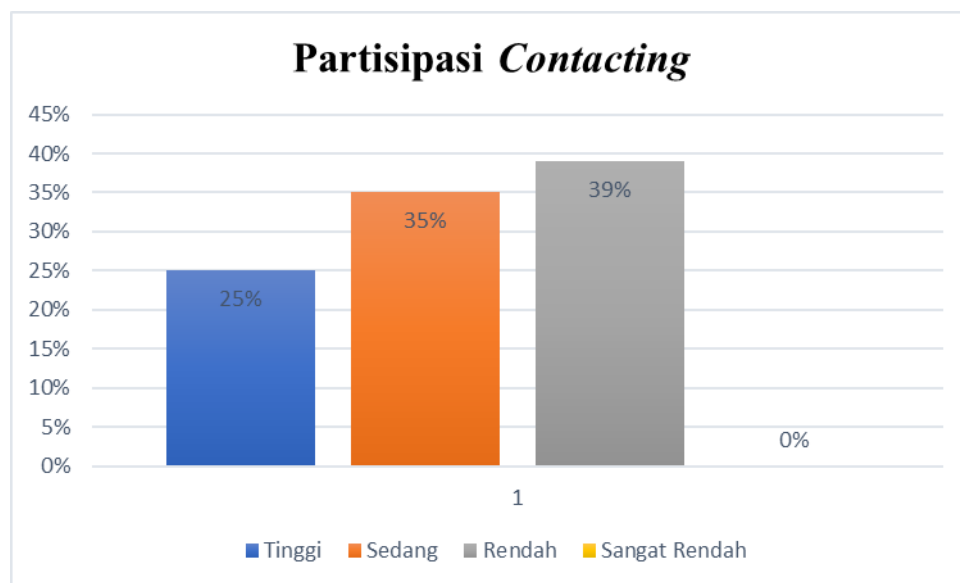


Gambar 4.5 Diagram batang Tingkat Partisipasi *Organizational*

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilih pemula memiliki partisipasi politik *Organizational* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 67% masuk dalam kategori rendah, dan 7% masuk dalam kategori sangat rendah. Dalam bentuk partisipasi ini mayoritas pemilih pemula memiliki sifat netral tidak menjadi anggota partai manapun.

4. Partisipasi *Contacting*

Tingkat Partisipasi *Contacting* Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan dan di analisis dengan deskriptif presentase maka hasil disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

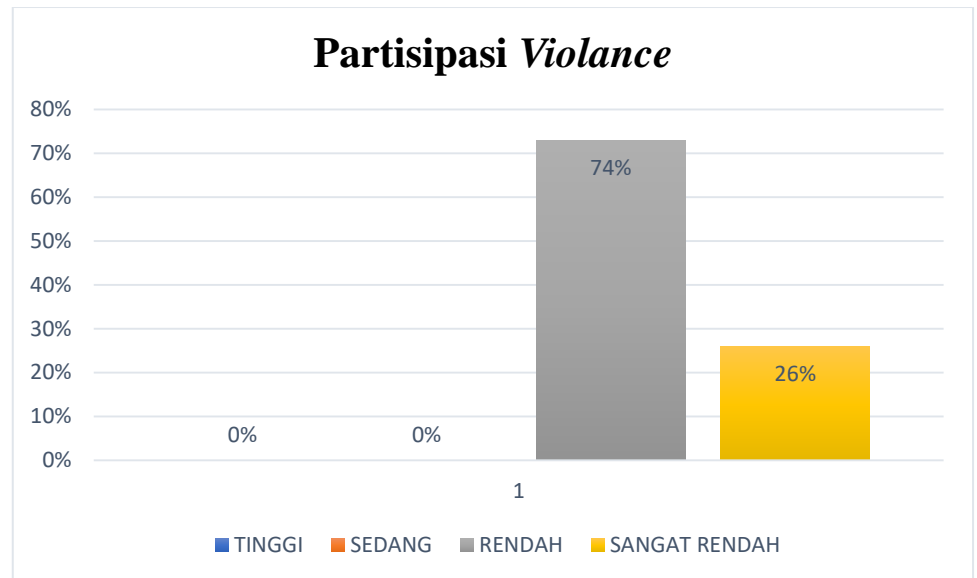


Gambar 4.6 Diagram batang Tingkat Partisipasi *Contacting*

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilih pemula memiliki partisipasi politik *Contacting* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 35% masuk dalam kategori sedang, dan 39% masuk dalam kategori rendah. Dalam bentuk partisipasi ini mayoritas pemilih pemula memiliki sifat netral karena pemilih pemula ada yang menjalin komunikasi kepada salah satu calon dan ada juga yang tidak menjalin komunikasi.

5. Partisipasi *Violance*

Tingkat Partisipasi *Violance* Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri berdasarkan data yang sudah diperoleh dilapangan dan di analisis dengan deskriptif presentase maka hasil disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram batang Tingkat Partisipasi *Violance*

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilih pemula memiliki partisipasi politik *Violance* sebesar 73% masuk dalam kategori rendah, dan 26% masuk dalam kategori sangat rendah. Dalam bentuk partisipasi ini semua pemilih pemula menyadari untuk tidak memberikan partisipasi secara kekerasan atau pengrusakan.

B. Pembahasan

Pemilihan Umum pada tanggal 14 februari 2024 merupakan ajang pesta demokrasi bagi seluruh masyarakat indonesia yang dilaksanakan 5 tahun sekali,

dimana masyarakat di berikan kebebasan memilih pemimpin pemerintahan. Dari banyaknya masyarakat yang memiliki hak suara ada pemilih yang baru pertama kali di sebut pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan pemilih baru yang berumur 17-22 tahun, menurut KPU Partisipasi pemilih pemula di indonesia pada tahun 2024 sangatlah penting karena jumlah pemilih pemula mencapai 56,45% dari keseluruhan pemilih yang ada di indonesia. Di desa banjar negeri memiliki jumlah pemilih pemula sebesar 20% dari jumlah seluruh pemilihnya yang artinya partisipasi pemilih lumayan memberikan dampak pada hasil pemilihan jika partisipasi pemilih pemula yang ada di desa banjar negeri tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase mengenai Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula pada pemilu 2024 di desa banjar negeri sebagian besar partisipasinya yaitu 50% yang berarti rendah, dan hanya memiliki tingkat partisipasi politik pemilih pemula sebesar 25% dalam kategori tinggi, serta memiliki tingkat partisipasi 25% dalam kategori sedang.

Berdasarkan data hasil perhitungan persentase dari masing-masing indikator menyajikan persentase sebagai berikut:

1. Indikator partisipasi *Electoral Activity* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi dan 75% masuk dalam kategori sedang, sebelum menemukan hasil persentase diatas peneliti menyebarkan angket/kuisisioner di desa banjar negeri ke 64 orang pemilih pemula indikator ini membahas tentang kegiatan secara langsung atau tidak langsung terkait pemilu contohnya seperti pemberian hak suara, bekerja dalam pemilihan, mengikuti kampanye, dan mencari dukungan untuk calon kandidat yang dilakukan

pemilih pemula, data ini diambil pada tanggal 3 mei 2024 kemudian dicari hasil persentasenya dari hasil perhitungan rata-rata hasil atau skor yang di dapat pemilih pemula saat mereka melakukan pengisian angket pada penelitian ini. Partisipasi *Electoral Activity* ini mayoritas dalam kategori sedang 75% karena sebagian pemilih pemula sudah ikut serta memberikan hak dan kewajiban dalam memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk misal seperti mengikuti kampanye. Sedangkan untuk kategori tinggi 25% pemilih pemula sudah memiliki kesadaran politik dan memberikan partisipasi ini dalam bentuk mengikuti kampanye, menjadi anggota pekerja di pemilu, dan ikut serta menjadi tim sukses. Hal tersebut merupakan wawancara peneliti terhadap salah satu pemilih pemula. Untuk mempermudah proses perhitungan tersebut peneliti menggunakan *Microsoft Excel*.

2. Indikator Partisipasi *Lobbying* sebesar 34% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 56% masuk dalam kategori sedang, 6% masuk dalam kategori rendah, dan 4% masuk dalam kategori sangat rendah, sebelum menemukan hasil persentase diatas peneliti menyebarkan angket/kuisisioner di desa banjar negeri ke 64 orang pemilih pemula indikator ini membahas tentang individu atau kelompok untuk mempengaruhi pejabat terkait masalah yang mempengaruhi kehidupan masyarakat atau pemilih pemula, data ini diambil pada tanggal 3 mei 2024 kemudian dicari hasil persentasenya dari hasil perhitungan rata-rata hasil atau skor yang di dapat pemilih pemula saat mereka melakukan

pengisian angket pada penelitian ini. Partisipasi *Lobbying* ini mayoritas dalam kategori sedang 56% karena Sebagian pemilih pemula cenderung kritis terhadap sesuatu yang berdampak dalam kehidupan masyarakat dan berani menyampaikan aspirasi ke pemerintah untuk kondisi lingkungan tepat tinggal mereka. Sedangkan untuk kategori tinggi 34% karena mereka memiliki Tingkat kepedulian yang tinggi di desa banjar negeri terhadap kondisi masyarakatnya. Jadi mereka mempunyai keberanian yang besar untuk menyampaikan keinginan atau aspirasi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah. Hal tersebut merupakan wawancara peneliti terhadap salah satu pemilih pemula. Untuk mempermudah proses perhitungan tersebut peneliti menggunakan *Microsoft Excel*.

3. Indikator partisipasi *Organizational* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 67% masuk dalam kategori rendah, dan 7% masuk dalam kategori sangat rendah, sebelum menemukan hasil persentase diatas peneliti menyebarkan angket/kuisisioner di desa banjar negeri ke 64 orang pemilih pemula indikator ini membahas tentang keterlibatan masyarakat atau pemilih pemula kedalam organisasi politik, data ini diambil pada tanggal 3 mei 2024 kemudian dicari hasil persentasenya dari hasil perhitungan rata-rata hasil atau skor yang di dapat pemilih pemula saat mereka melakukan pengisian angket pada penelitian ini. Partisipasi *Organizational* ini mayoritas dalam kategori rendah 67% karena Sebagian pemilih pemula bukan menjadi bagian dari anggota partai politik manapun karena menurut mereka untuk bergabung di partai politik hanya

buang-buang waktu dan tidak ada waktu untuk membagi antara kesibukan sehari-hari dan partai politik. Sedangkan untuk kategori tinggi 25% mereka memiliki Tingkat aspirasi dan partisipasi yang tinggi, karena mereka sadar bahwa dengan ikut serta dalam partai politik bisa lebih memudahkan mereka memberikan aspirasi dan di besar kemungkinan di dengar oleh pemerintah. Hal tersebut merupakan wawancara peneliti terhadap salah satu pemilih pemula. Untuk mempermudah proses perhitungan tersebut peneliti menggunakan *Microsoft Excel*.

4. Indikator partisipasi *Contacting* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 35% masuk dalam kategori sedang, dan 39% masuk dalam kategori rendah, sebelum menemukan hasil persentase diatas peneliti menyebarkan angket/kuisisioner di desa banjar negeri ke 64 orang pemilih pemula indikator ini membahas tentang partisipasi yang dilakukan oleh warga negara atau pemilih pemula dengan cara langsung melakukan komunikasi atau melakukan kontak politik untuk upaya terlibat kerjasama untuk memenangkan calon tertentu, data ini diambil pada tanggal 3 mei 2024 kemudian dicari hasil persentasenya dari hasil perhitungan rata-rata hasil atau skor yang di dapat pemilih pemula saat mereka melakukan pengisian angket pada penelitian ini. Partisipasi *Contacting* ini mayoritas dalam kategori rendah 39% karena sebagian besar pemilih pemula tidak mempunyai ketertarikan untuk melakukan komunikasi atau menjalin kerjasama untuk memenang salah satu pasangan calon. Untuk kategori sedang 35% sebagian pemilih pemula ini

memiliki sifat netral terhadap para calon kandidat jadi mereka bisa saja menjalin komunikasi dan kerjasama atau tidak. Sedangkan untuk kategori tinggi 25% mereka mempunyai ketertarikan untuk memberikan partisipasi dalam bentuk terlibat kerjasama untuk memenangkan calon tertentu. Hal tersebut merupakan wawancara peneliti terhadap salah satu pemilih pemula. Untuk mempermudah proses perhitungan tersebut peneliti menggunakan *Microsoft Excel*.

5. Indikator partisipasi *Violance* sebesar 74% masuk dalam kategori rendah, dan 26% masuk dalam kategori sangat rendah, sebelum menemukan hasil persentase diatas peneliti menyebarkan angket/kuisisioner di desa banjar negeri ke 64 orang pemilih pemula indikator ini membahas tentang cara-cara kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah yang dilakukan oleh warga negara atau pemilih pemula, data ini diambil pada tanggal 3 mei 2024 kemudian dicari hasil persentasenya dari hasil perhitungan rata-rata hasil atau skor yang di dapat pemilih pemula saat mereka melakukan pengisian angket pada penelitian ini. Partisipasi *Violance* ini mayoritas dalam kategori rendah 74% karena Sebagian besar pemilih pemula menyadari untuk tidak menyampaikan aspirasi dengan cara kekerasan atau pemberontakan. Sedangkan kategori sangat rendah 26% pemilih pemula sangat memiliki Tingkat kesadaran untuk tidak melakukan kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah jika kebijakan pemerintah tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Hal tersebut merupakan wawancara peneliti terhadap salah satu pemilih pemula. Untuk

mempermudah proses perhitungan tersebut peneliti menggunakan *Microsoft Excel*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase mengenai Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula pada pemilu 2024 di desa banjar negeri secara umum sebagian besar partisipasinya yaitu 50% yang berarti rendah, dan hanya memiliki tingkat partisipasi politik pemilih pemula sebesar 25% saja serta memiliki tingkat partisipasi 25% dalam kategori sedang. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, faktor penghambat pemilih pemula yaitu mereka merasakan bingung dalam arti mereka masih belum tahu untuk menentukan pilihan dan belum tahu memilah visi misi calon kontestan karena pemilu 2024 ini merupakan kali pertama mereka bisa memberikan hak suara. Faktor teman sebaya juga sangat mempengaruhi pilihan pemilih karena dari teman sebaya pemilih pemula dapat menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Karena biasanya seseorang cenderung mengikuti pendapat dari teman sebayanya dan menganggap temannya selalu benar. Faktor keluarga juga sangat mempengaruhi karena keluargalah yang merupakan agen sosial pertama yang dapat mempengaruhi setiap individu, begitu juga dalam hal politik dalam kehidupan keluarga lah yang akan menentukan pilihan dari setiap individu. Faktor kesibukan pemilih pemula yang padat dapat mempengaruhi partisipasi mereka, karena mereka lebih memilih melakukan kegiatan sehari-hari mereka dibandingkan harus ikut berpartisipasi dalam politik karena menyita waktu yang banyak. Kemudian Faktor kurangnya pendidikan atau sosialisai politik juga sangat mempengaruhi pemilih pemula karena tanpa hal itulah mereka tidak akan tahu tentang politik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut dapat memperlambat pemilih pemula untuk memberikan partisipasi atau hak suara sesuai keinginannya, jika dilihat dari tugas seorang pemilih pemula ialah bahwa pemilih pemula diberikan kebebasan berpendapat, menentukan hak pilih, dan memberikan hak suara tanpa ada tekanan atau pengaruh dari siapapun.

Adapun faktor pendorong pemilih pemula adalah Rasa ingin tau yang begitu tinggi terhadap politik dan Kesadaran politik pemilih pemula menjadi faktor utama untuk memberikan hak suaranya di pemilu.

Tingkat Partisipasi pemilih pemula di desa banjar negeri ini bisa bertambah jika mereka memaham pendidikan politik yang mereka dapat di sekolah dalam pembelajaran kewarganegaraan, tidak di pengaruhi keluarga atau teman sebaya untuk menentukan hak pilih, dapat memahami isu atau informasi politik di media sosial yang positif agar dapat menggunakan partisipasi dengan baik, kemudian dari pemerintah desa juga agar bisa sering memberikan sosialisasi pendidikan politik agar kesadaran mereka terhadap partisipasi politiknya terus meningkat.

Dalam pembahasan mengenai partisipasi politik pemilih pemula bahwasannya dalam PKPU No. 8 Tahun 2017 di jelaskan bahwasannya setiap pemilih pemula wajib untuk memilih seorang calon pemimpin dalam pemilihan kepala negara. Dalam hal ini di tinjau dari siyasah syar'iyah adalah peraturan komisi pemilihan umum (PKPU) No.8 Tahun 2017 telah sesuai dengan tujuan

yakni mewajibkan memilih pemimpin demi tercapainya kemaslahatan dan menghindari kemudharatan ummat.¹

Pemilih pemula juga adalah pemilih yang sangat pengaruh dalam pemilu 2024 ini karena jumlahnya yang begitu banyak, tetapi tingkat partisipasi pemilih pemula yang ada di desa banjar negeri sangatlah rendah. Karena berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tingkat partisipasi pemilih pemula hanya 25% dengan kategori tinggi pada pemilu 2024 di desa banjar negeri dan 50% dengan kategori rendah, serta memiliki tingkat partisipasi sebesar 25% dalam kategori sedang.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu oleh Syarief Hidayat dengan judul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2019 Di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2019 di Desa Lancang Kabupaten Banyuasi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.²

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu oleh Riska Hardianti dengan judulm “Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Kelurahan Perkan Bersitang Kabupaten Langkat Provinsi Sumtera Utara”. Hasil peneltitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik pemilih pemula dan perilaku pemilih pemula.³

¹ Hardianti, “Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di (Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Sumatera Utara).”

² Hidayat, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus Di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan).”

³ Hardianti, “Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di (Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Sumatera Utara).”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Banjar Negeri maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula yang peneliti teliti 25% atau 16 pemilih pemula dari jumlah 64 sampel memiliki partisipasi yang tinggi. Pemilih pemula yang memiliki kategori partisipasi sedang yaitu 25% atau 16 pemilih pemula. Dan pemilih pemula yang memiliki kategori partisipasi rendah yaitu 50% atau 32 pemilih pemula. Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 di desa banjar negeri yang tinggi yaitu dengan analisis persentase 25%, yang sedang yaitu dengan analisis persentase 25%, dan yang rendah yaitu dengan analisis persentase 50%.
2. Sebagian besar pemilih pemula memiliki partisipasi politik *Electoral Activity* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi dan 75% masuk dalam kategori sedang, partisipasi politik *Lobbying* sebesar 34% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 56% masuk dalam kategori sedang, 6% masuk dalam kategori rendah, dan 4% masuk dalam kategori sangat rendah, partisipasi politik *Organizational* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 67% masuk dalam kategori rendah, dan 7% masuk dalam kategori sangat rendah, partisipasi politik *Contacting* sebesar 25% masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 35% masuk dalam kategori sedang, dan

39% masuk dalam kategori rendah, dan partisipasi politik *Violance* sebesar 74% masuk dalam kategori rendah, dan 26% masuk dalam kategori sangat rendah.

3. Faktor Pendorong partisipasi pemilih pemula ialah rasa ingin tahu yang tinggi terhadap politik, dan kesadaran politik yang menjadi faktor utama untuk pemilih memberikan partisipasinya.
4. Faktor Penghambat partisipasi pemilih pemula cenderung masih merasakan bingung menentukan pilihan dan belum tahu tentang visi misi para calon kontestan, faktor teman sebaya, faktor keluarga, kurangnya pendidikan politik jugaa menjadi penghambat pemilih pemula memberikan partisipasinya.

B. Saran

1. Sebaiknya keluarga tidak menjadi acuan pemilih untuk memberikan hak suara kepada pasangan calon kontestan.
2. Sebaiknya pemilih pemula lebih menyadari akan kesadaran politik karena hak suara mereka begitu penting dalam pemilu.
3. Sebaiknya pemerintah desa memberikan sosialisasi politik lebih giat agar pemahaman pemilih pemula terhadap politik terbuka luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, W Kurniawan, And Z Puspitaningtyas. “Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif.” *Google Books*, No. April 2016 (2016): 110.
- Aditya. “Handout Metode Research Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.” *Jurnal Media Informatika*, 2020, 1–22.
- Aditya, Dodiet. “Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.” *Modul Statistika*, 2014, 1–12.
- Alfred, Kareth Jerly, Sendow Yurnie, And Jones Tompodung. “Partisipasi Politik Generasi Muda Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 Di Distrik Ayamaru Kota.” *Eksekutif 1 Nomor 1*, No. 1 (2018): 1–10.
- Anggara, DI. “Kajian Umum Pilkada.” *Africa’s Potential For The Ecological Intensification Of Agriculture* 53, No. 9 (2019): 1689–99.
- Ansori, Zakaria, Fakultas Ushuluddin, And U I N Mataram. “Politea: Jurnal Politik Islam Pendidikan Pemilih Sebagai Metode Meningkatkan Partisipasi Dan Keterampilan Pemilih Pemula Menggunakan Hak Pilihnya Dalam Pemilu Pendahuluan Memberikan Suara Dalam Pemilu , Merupakan Partisipasi Politik Konvensional Individu” 1, No. 1 (2018): 49–62. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/292533-Pendidikan-Pemilih-Sebagai-Metode-Mening-Bbcba936.PDF>.
- Aprilia, A P R Heni. “Peran Media Massa Online Terhadap Pilihan Politik Mahasiswa Dalam Pilpres 2019 Perspektif Siyasa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan ...,” 2020. <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/11573/>.
- Arikunto. “Metode Penelitian Para Ahli.” *Metode Penelitian*, 2019, 1–23.
- Artikel Uny. “Bab Ii Kajian Teori A. Demokrasi Pancasila 1.” *Artikel*, 2011, 16–42.
- Astawa, I Putu Ari. “Materi Kuliah Kewarganegaraan Demokrasi Indonesia.” *Universitas Udayana*, 2017, 1–11.
- Atika Aqmarina, Rafdeadi, And Vera Sardila. “Persepsi Ibu-Ibu Terhadap Sinetron Jodoh Wasiat Bapak Di Perumahan Graha Gemilang Lestari Rt 003 Rw 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.” *JRMDK (Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi)* 1 (2019): 33–39.
- Azahrah, Fauzia Ramadhanti, Rolly Afrinaldi, And Fahrudin. “Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No. 4 (2021): 531–38. <https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.5209565>.

- Beniman, Mursin, Ikbar, And Chairan Zibar L Parisu. "Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024." *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* 3, No. 2 (2022): 70–83.
- Brookhart, Susan M, And Anthony J Nitko. "Strategies For Constructing Assessments Of Higher-Order Thinking Skills." *Assessment Of Higher Order Thinking Skills*, 2011, 327–58. https://www.google.com/books?hl=Iw&lr=&id=6waodwaaqbaj&oi=fnd&pg=PA327&dq=Strategies+For+Constructing+Assessments+Of+Higher+Order+Thinking+Skills&ots=Pcgcxzoaq_&sig=5Pravi-H0qqnufsyol_4siqvmmw.
- Fathurokhman, Benben. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu)" 1, No. 1 (2022): 51–59.
- Frenki. "Asas-Asas Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Di Indonesia Menurut Fiqh Siyasah." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 8, No. 1 (2016): 57.
- Gaffar, Afan. "Menampung Partisipasi Politik Rakyat." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1997.
- Hardianti, R. "Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di (Kelurahan Pekan Besitang Kabupaten Sumatera Utara)" 2019 (2022).
- Hidayat, Syarief. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus Di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan." *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah ...* 2019 (2021): 1–53.
- Hidayatulloh, Akbar. "Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat," 2019. <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/6717/1/SKRIPSI.Pdf>.
- Iii, B A B. "Metope." *Oxford Art Online*, 2018, 31–38. <https://doi.org/10.1093/Gao/9781884446054.Article.T057475>.
- Irrubai, Mohammad Liwa. "Partai Politik Dan Pemilih Pemula." *Society* 5, No. 2 (2014): 61–71. <https://doi.org/10.20414/Society.V5i2.1458>.
- Iryanti, Ita. "Peran Pemilih Pemula Yang Responsif Dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemilu 2024." *Kodifikasi* 5, No. 2 (2023): 17. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/KODIFIKASI/Article/View/3249>.
- Keahlian, Badan, D P R Ri, And Isu Strategis. "Komisi II," 2024.
- Keimigrasian, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang. "No Title P." *Phys. Rev. E*, 2011, 24.

- Kesatuan, Badan, And Bangsa Dan. "Pendidikan," N.D.
- Kurniawan, F. "Metode Penelitian." *Repo Unpas* 15, No. 2 (2018): 1–23.
- Laila, Khotbatul. "Hukum Progresif Sebagai Solusi Kebebasan Berpendapat Dengan Asas Demokrasi Pancasila." *Jurnal Cakrawala Hukum* 10, No. 2 (2019): 177–86. <https://doi.org/10.26905/Idjch.V10i2.3546>.
- Lee, Vivi, And Dampak Korupsi Pembangunan. "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 6 No.2, 2023 | 270" 6, No. 2 (2023): 270–78.
- Mashuri, MA. "Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pembangunan Demokrasi Oleh: Mashuri, MA Abstrak." *Jurnal Kewirausahaan* 13, No. 2 (2014): 178–86.
- Mathematics. "Teori Partisipasi Politik Dan Konsep-Konsep Peran Anggota Legislatif" XXXIX (2020): 1–23.
- Maulana, IS. "Hukum Tata Pemerintahan Indonesia." *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2019, 1–15. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/19817/05.1.1.pdf?sequence=5&isallowed=Y> Bab 1.
- Ningrum, Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, No. 2 (2017): 145–51. <https://doi.org/10.24127/Ja.V5i2.1224>.
- Padang, Andi Tenri, Universitas Islam, Negeri Alauddin, Training Of Trainer, And Pemilih Pemula. "Partisipasi Pemilih Pemula" 1, No. September 2020 (2018): 522–32.
- Pasaribu, Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyono Utomo, And Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis. UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022.
- Pemula, Pemilih. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada 2020 Di Kelurahan Kakaskasen Ii," 2020, 1–11.
- Periode, Barat. "Munawir Ariffin 2 2," 2019.
- Putri, Pameliana, And Maya Mustika Kartika Sari. "Karakteristik Pilihan Politik Pemilih Pemula Di Kabupaten Siduarjo." *Jcms* 5, No. 2 (2020): 51–65.
- Rahmawati, N. "Analisis Manajemen Penggunaan Dana Pelayanan Sosial CSR(Corporate Social Responsibility) Pada Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Palangka Raya." *Analisis Manajemen Penggunaan Dana Pelayanan*

Sosial CSR (Corporate Social Responsibility) Pada Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Palangka Raya (Doctoral Dissertation, IAIN Palangka Raya)., No. April (2016): 5–24.

Sahbana, Sahbana. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum.” *Warta Dharmawangsa* 7, No. 51 (2017): 1053–64.

Selatan, Sumatera. “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan,” N.D.

Sihabudin Zuhri. “Peranan Sekolah Dalam Proses Sosialisasi Politik (,” 2010, 161.

Situmorang, Adnan Rosadi. “Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis,” 2020, 29–33. [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/40654](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/40654).

Sugiyono. “Metode Dan Tehnik Penelitian.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.

Sujarweni Wiratna. “Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi.” *Rake Sarasin*, No. C (2017): 1–36. [Http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2017/11/Daftar-Isi-Metodologi-Penelitian_K1_Restu.Pdf](http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Pusdiksdmk/Wp-Content/Uploads/2017/11/Daftar-Isi-Metodologi-Penelitian_K1_Restu.Pdf).

Sukma, Primandha, And Nur Wardhani. “Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan” 10, No. 1 (2018): 57–62.

Tasari, Devy. “Peran Teman Sebaya Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Menumbuhkan Perilaku Memilih Remaja Pada Pemilihan Walikota Tahun 2011 RT 02 RW 01 Kecamatan Umbulharjo.” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, No. 2 (2013): 113–24. [Http://Journal.Uad.Ac.Id/Index.Php/Citizenship/Article/View/9273](http://Journal.Uad.Ac.Id/Index.Php/Citizenship/Article/View/9273).

Telaumbanua, Dalinama, Mohamad Yunus Laia, Restu Damai Laia, And Seni Hati Wau. “Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu.” *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2 (2022): 115–22. [Https://Jurnal.Uniraya.Ac.Id/Index.Php/HAGA/Article/View/316](https://Jurnal.Uniraya.Ac.Id/Index.Php/HAGA/Article/View/316).

Thoha, Menurut. “Bab Ii Telaah Pustaka 2.1 Pengertian Partisipasi Politik,” 2005, 1–38.

Uinsby.Ac.Id. “Konsep Pemilih Pemula.” *Uinsby.Ac.Id*, 2020, 20. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/8961/5/BAB II.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/8961/5/BAB%20II.Pdf).

Umum, Pengertian Pemilihan. "No Title," No. 11 (2011).

Wahyudi, Wahyudi. "Analisa Kepuasan Konsumen Terhadap Sistem Informasi Penjualan Tiket Konser Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (Eucs) Pada Website Motikdong.Com." *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 7, No. 4 (2022): 73. <https://doi.org/10.58487/Akrabjuara.V7i4.1989>.

Walikota, Pemilihan, And D A N Wakil. "Lukman Janji" 2013 (2014).

Warnilah, Ai Ilah. "Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode Mdlc." *Jurnal Produktif* 2, No. 1 (2018): 83–93.

Yunus, Nur Rohim. "Aktualisasi Demokrasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal* 2, No. 2 (2015): 156–66. <https://doi.org/10.15408/Sd.V2i2.2815>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Balasan Pra-Survey



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
KECAMATAN WAY LIMA
DESA BANJAR NEGERI**

Kantor Desa Banjar Negeri, Desa Banjar Negeri, Way Lima Loh, Pesawaran Loh, Dist. 3131

Banjar Negeri, 05.06.2023

Nomor : H/01742/VII/D/02/VI/2023
Lampiran :
Pihal : Pemberian Izin Pra-Survey

Kepada Yth,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, Memberikan Izin Kepada :

- | | |
|------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : ADELIA AZZAHRA |
| 2. NPM | : 2001070001 |
| 3. Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| 4. Jurusan | : Tadris IPS (IPS) |
| 5. Semester | : 6 (Enam) |
| 6. Total SKS Sementara | : 116 SKS |
| 7. IPK Sementara | : 3,73 (Tiga koma Tujuh Puluh Tiga) |
| 8. Alamat | : Banjar Negeri |

Untuk melakukan Pra-survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di Balai Desa Banjar Negeri

Demikian surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui :
Kepala Desa Banjar Negeri



ZEL GUSRIAL RAIS, S.Pd

Lampiran 2 SK Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : 1937/In.28.1/J/TL. 00/04/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2) di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ADELIA AZZAHRA**
 NPM : [2001070001](#)
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : **TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 April 2024
 Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
 NIP [19880823 201503 1 007](#)

Lampiran 3 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Teleponi (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2105/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANJAR NEGERI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2104/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 07 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : ADELIA AZZAHRA
NPM : 2001070001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BANJAR NEGERI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BANJAR NEGERI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 4 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2104/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ADELIA AZZAHRA**
 NPM : **2001070001**
 Semester : **8 (Delapan)**
 Jurusan : **Tadris IPS**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BANJAR NEGERI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

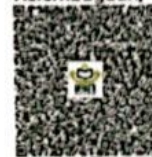
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

ZEL GUSRIAL RAIS, S.Pd.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 07 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5 Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
KECAMATAN WAY LIMA
DESA BANJAR NEGERI**

Alamat: Jln. Raya Kedondong Desa Banjar Negeri Kec. Way Lima Kab. Pesawaran Kode Post 35381

Banjar Negeri, 08-05-2024

Nomor : 140/2019/VII.04.02/V/2024
Lampiran : -
Prihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth,
Dekan Kademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, Memberikan Izin Kepada :

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. Nama Lengkap | : ADELIA AZZAHRA |
| 2. NPM | : 2001070001 |
| 3. Smester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan | : Tadris IPS |

Untuk mengadakan Research/ survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di Desa Banjar Negeri

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui :
Kepala Desa Banjar Negeri



ZEL GUSRIAL RAIS, S.Pd

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-570/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ADELIA AZZAHRA
NPM : 2001070001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001070001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. Asad S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 7 Out Line

OUTLINE

TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relavan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Definisi Demokrasi Pancasila
- B. Partisipasi Politik
 - a. Definisi Partisipasi Politik
 - b. Jenis-Jenis Partisipasi Politik
 - c. Ciri-Ciri Partisipasi Politik

- d. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik
- e. Sifat Partisipasi Politik
- f. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula

C. Pemilihan umum

- a. Definisi Pemilihan Umum
- b. Tujuan Pemilihan Umum
- c. Asas-Asas Pemilihan Umum

D. Pemilih Pemula

- E. Jumlah Pemilih Pemula di Indonesia
- F. Peran Pemilih Pemula
- G. Karakteristik Pemilih Pemula
- H. Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula
- I. Perilaku Pemilih Pemula
- J. Pemilih Pemula 2024 dan Masa Depan Pemilu
- K. Nilai Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS
- L. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Definisi Konseptual dan Operasional
- D. Populasi Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Desa Banjar Negeri
 - b. Profil Desa Banjar Negeri
 - c. Denah Desa Banjar Negeri
 - d. Data Aparatur desa Banjar Negeri
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Data Jumlah Pemilih Pemula Desa Banjar negeri
 - b. Deskripsi Data Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007

Metro, 25 April 2024
Peneliti



Adelia Azzahra
NPM. 2001070001

Lampiran 8 Alat Pengumpulan Data

A. Lembar Angket/Kuisisioner Variabel Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Usia :

Petunjuk :

1. Bacalah dan jawablah pernyataan dengan teliti agar tidak ada yang terlewatkan.

2. Petunjuk :

Berilah skor pada jawaban anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 : Tidak Setuju

2 : Netral

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

No	Indikator	Pernyataan	Skor			
			1	2	3	4
1	Bentuk partisipasi <i>Electoral Activity</i>	Saya memberikan hak suara pada pemilu 2024 atas kesadaran politik dan hak anda sebagai pemilih pemula.				
2		Saya mengkampanyekan pasangan calon presiden/ anggota DPR/ DPD/ DPRD di pemilu 2024.				
3	Bentuk Partisipasi <i>Lobbying</i>	Saya memiliki harapan terhadap calon pemimpin yang berkontestasi dalam pemilu 2024 untuk membawa kemajuan bagi bangsa dan negara khususnya di daerah tempat tinggal saya				
4		Saya melakukan upaya untuk menyampaikan aspirasi atau harapan saya secara langsung atau melalui social media				
5		Saya melakukan upaya untuk meyakinkan orang				

		lain atas pilihan politiknya				
6	Bentuk Partisipasi <i>Organizational</i>	Saya aktif dalam organisasi politik atau kemasyarakatan di desa.				
7		Saya mengorganisir orang lain agar mengikuti pilihan politik saya				
8	Bentuk Partisipasi <i>Contacting</i>	Saya melakukan kontak politik dengan tim sukses kontestan politik untuk memenangkan calon tertentu				
9		Saya terlibat dalam upaya kampanye para kontestan politik				
10		Saya menyampaikan aspirasi kepada para pejabat terkait jika kebijakan merugikan diri saya dan orang banyak				
11	Bentuk Partisipasi <i>Violance</i>	Saya melakukan demo/ protes saat kebijakan tidak sesuai dengan aturan/ kebenaran yang saya yakini				
12		Saya menyampaikan aspirasi dengan emosional dan memusuhi orang yang berbeda pandangan				
13		Saya melakukan pengrusakan dalam aksi demo/ protes yang saya lakukan				

B. Wawancara Kepada Pemilih Pemula

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Faktor pendorong dan penghambat dalam memilih.	1. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat anda sebagai pemilih pemula untuk memberikan hak pilih?	
2.	Pemilih pemula dalam demokrasi.	1. Bagaimana cara anda melaksanakan	

		demokrasi? 2. Menurut anda apakah pemilih pemula penting memahami demokrasi? 3. Apakah dengan memberikan partisipasi terhadap pemilu merupakan wujud demokrasi?	
--	--	---	--

C. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- a. Dalam penelitian, peneliti bukan menjadi bagian objek penelitian.
- b. Pada saat penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan segala informasi yang diperlukan guna mendukung data dalam penelitian.
- c. Dalam kegiatan penelitian waktu bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi di tempat penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan

D. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen.
- b. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melindungi dan menyimpan fisik dari isi dokumen.

No	Aspek yang diamati
1	Sejarah Desa Banjar Negeri
2	Profil Desa Banjar Negeri
3	Denah Desa Banjar Negeri
4	Data Aparatur Desa Banjar Negeri
5	Data Jumlah Pemilih Pemula Desa Banjar Negeri

Lampiran 9 Hasil Angket Penelitian

A. Lembar Angket/Kuisloner Variabel Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Nama : JAYA RUSLI HARIZ
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
 Pekerjaan : MAHASISWA
 Usia : 20

Petunjuk :

- Bacalah dan jawablah pernyataan dengan teliti agar tidak ada yang terlewatkan.
- Petunjuk :
 Berilah skor pada jawaban anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 1 : Tidak Setuju
 2 : Netral
 3 : Setuju
 4 : Sangat Setuju

No	Indikator	Pernyataan	Skor			
			1	2	3	4
1	Bentuk partisipasi <i>Electoral Activity</i>	Saya memberikan hak suara pada pemilu 2024 atas kesadaran politik dan hak anda sebagai pemilih pemula.				✓
2		Saya mengkampanyekan pasangan calon presiden/ anggota DPR/ DPD/ DPRD di pemilu 2024.		✓		
3	Bentuk Partisipasi <i>Lobbying</i>	Saya memiliki harapan terhadap calon pemimpin yang berkontestasi dalam pemilu 2024 untuk membawa kemajuan bagi bangsa dan negara khususnya di daerah tempat tinggal saya				✓
4		Saya melakukan upaya untuk menyampaikan aspirasi atau harapan saya secara langsung atau melalui social media				✓
5		Saya melakukan upaya untuk meyakinkan orang lain atas pilihan politiknya		✓		

6	Bentuk Partisipasi <i>Organizational</i>	Saya aktif dalam organisasi politik atau kemasyarakatan di desa.		✓		
7		Saya mengorganisir orang lain agar mengikuti pilihan politik saya		✓		
8	Bentuk Partisipasi <i>Contacting</i>	Saya melakukan kontak politik dengan tim sukses kontestan politik untuk memenangkan calon tertentu		✓		
9		Saya terlibat dalam upaya kampanye para kontestan politik		✓		
10		Saya menyampaikan aspirasi kepada para pejabat terkait jika kebijakan merugikan diri saya dan orang banyak				
11	Bentuk Partisipasi <i>Violance</i>	Saya melakukan demo/ protes saat kebijakan tidak sesuai dengan aturan/ kebenaran yang saya yakini				✓
12		Saya menyampaikan aspirasi dengan emosional dan memusuhi orang yang berbeda pandangan		✓		
13		Saya melakukan pengrusakan dalam aksi demo/ protes yang saya lakukan		✓		

A. Lembar Angket/Kuisloner Variabel Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Nama : Selly Weliya Nada

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Usia : 22 Tahun

Petunjuk :

1. Bacalah dan jawablah pernyataan dengan teliti agar tidak ada yang terlewatkan.

2. Petunjuk :

Berilah skor pada jawaban anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 : Tidak Setuju
 2 : Netral
 3 : Setuju
 4 : Sangat Setuju

No	Indikator	Pernyataan	Skor			
			1	2	3	4
1	Bentuk partisipasi <i>Electoral Activity</i>	Saya memberikan hak suara pada pemilu 2024 atas kesadaran politik dan hak anda sebagai pemilih pemula.				✓
2		Saya mengkampanyekan pasangan calon presiden/ anggota DPR/ DPD/ DPRD di pemilu 2024.		✓		
3	Bentuk Partisipasi <i>Lobbying</i>	Saya memiliki harapan terhadap calon pemimpin yang berkontestasi dalam pemilu 2024 untuk membawa kemajuan bagi bangsa dan negara khususnya di daerah tempat tinggal saya				✓
4		Saya melakukan upaya untuk menyampaikan aspirasi atau harapan saya secara langsung atau melalui social media				✓
5		Saya melakukan upaya untuk meyakinkan orang lain atas pilihan politiknya		✓		

6	Bentuk Partisipasi <i>Organizational</i>	Saya aktif dalam organisasi politik atau kemasyarakatan di desa.	✓		
7		Saya mengorganisir orang lain agar mengikuti pilihan politik saya	✓		
8	Bentuk Partisipasi <i>Contacting</i>	Saya melakukan kontak politik dengan tim sukses kontestan politik untuk memenangkan calon tertentu	✓		
9		Saya terlibat dalam upaya kampanye para kontestan politik	✓		
10		Saya menyampaikan aspirasi kepada para pejabat terkait jika kebijakan merugikan diri saya dan orang banyak	✓		
11	Bentuk Partisipasi <i>Violance</i>	Saya melakukan demo/ protes saat kebijakan tidak sesuai dengan aturan/ kebenaran yang saya yakini	✓		✓
12		Saya menyampaikan aspirasi dengan emosional dan memusuhi orang yang berbeda pandangan	✓		
13		Saya melakukan pengrusakan dalam aksi demo/ protes yang saya lakukan	✓		

No	Nama	PEX1	PEX2	PLX2	PLX3	POX1	POX2	PCX1	PCX2	PCX3	PVX3
1	AAA	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2
2	YP	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2
3	DMA	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
4	JYF	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
5	RNP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
6	ZHA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
7	BAC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
8	GRA	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1
9	TA	4	2	4	4	2	1	1	1	4	1
10	AFA	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2
11	BW	4	2	4	4	2	2	2	2	2	1
12	S	4	2	2	1	2	2	2	2	4	2
13	IL	4	2	2	1	2	2	2	2	4	2
14	F	4	2	4	2	2	2	2	2	2	1
15	IRS	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2
16	WW	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2
17	NPA	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
18	NS	4	2	4	2	2	2	2	4	2	1
19	APE	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
20	NRA	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
21	SJW	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
22	ASZ	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
23	FUS	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
24	MO	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2
25	ADI	4	2	4	2	2	2	2	2	4	1
26	JRH	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
27	PI	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2
28	RM	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2
29	MP	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
30	MF	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
31	ECP	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
32	MW	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
33	SM	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2
34	SA	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
35	BI	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
36	BA	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
37	SF	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
38	SG	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
39	W	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
40	SWN	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2
41	RA	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
42	SDA	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
43	AN	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
44	NMA	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2
45	NA	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2

46	SO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
47	MS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
48	DL	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
49	ZM	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2
50	HT	4	2	4	4	2	1	1	1	4	1
51	M	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2
52	MP	4	2	4	4	2	1	1	1	4	1
53	MK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
54	AWB	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1
55	TP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
56	AW	4	2	4	4	2	1	1	1	4	1
57	MR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
58	KP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
59	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
60	TA	4	2	4	4	2	1	1	1	4	1
61	AN	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1
62	AK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
63	SM	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1
64	EH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2

Sumber : Hasil Angket partisipasi pemilih pemula desa banjar negeri

Lampiran 10 Skor Uji Validitas

RESP	PEK1	PEK2	PLX1	PLX2	PLX3	POX1	POX2	PCK1	PCK2	PCK3	PVX1	PVX2	PVX3	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	45
2	4	3	4	4	2	2	2	4	2	4	4	1	2	38
3	4	3	3	4	2	2	2	4	2	4	4	1	2	37
4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	35
5	4	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	34
6	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	32
7	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	32
8	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	32
9	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	32
10	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	32
11	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	33
12	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	1	2	33
13	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	1	2	33
14	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	32
15	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	32
16	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	32
17	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	31
18	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	31
19	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	31
20	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	31
21	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32
22	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32
23	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32
24	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32
25	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32

RESP	PEK1	PEK2	PLX1	PLX2	PLX3	POX1	POX2	PCK1	PCK2	PCK3	PVX1	PVX2	PVX3	TOTAL
19	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	31
20	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	31
21	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	31
22	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32
23	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32
24	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32
25	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	32
26	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	31
27	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	31
28	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	30
29	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	30
30	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	29
31	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	1	1	30
32	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	1	1	30
33	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	1	1	31
34	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	2	1	31
35	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	4	2	1	31
36	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	32
37	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	32
38	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	32
39	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	34
40	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	34
41	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	35

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS ADELI.spv [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Log Correlations Title Notes Active Dataset Correlations

CORRELATIONS
/VARIABLES=PEX1 PEX2 PLX1 PLX2 PLX3 POX1 POX2 PCX1 PCX2 PCX3 PVX1 PVX2 PVX3 TOTAL
/PRINT=TWO TAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations
[DataSet0]

		PEX1	PEX2	PLX1	PLX2	PLX3	POX1	POX2	PCX1	PCX2	PCX3	PVX1	PVX2	PVX3	TOTAL
PEX1	Pearson Correlation	1	-.535**	-.701**	.467**	.378*	-.214	.124	.278	.124	.357*	.278	.000	.632**	.406**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.016	.184	.446	.082	.446	.024	.082	1.000	.000	.009
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PEX2	Pearson Correlation	-.535**	1	.523**	-.059	.088	.377*	.465**	.381*	.465**	.246	-.316*	-.046	-.169	.435**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.715	.589	.016	.003	.015	.003	.127	.047	.778	.296	.005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PLX1	Pearson Correlation	-.701**	.523**	1	-.701**	-.102	.322*	.145	-.036	.145	.020	-.359**	.452**	-.595**	.004
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.532	.043	.373	.825	.373	.903	.023	.003	.000	.982
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PLX2	Pearson Correlation	.467**	-.059	-.701**	1	.378*	-.214	.124	.278	.124	.085	.278	-.645**	.527**	.309
	Sig. (2-tailed)	.002	.715	.000		.016	.184	.446	.082	.446	.602	.082	.000	.000	.052
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PLX3	Pearson Correlation	.378*	.088	-.102	.378*	1	.574**	.739**	.445**	.739**	.348*	-.555**	-.225	.322*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.016	.589	.532	.016		.000	.000	.004	.000	.028	.000	.163	.043	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Double click to edit Pivot Table | IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | H: 1058, W: 1137 pt | 22:34 03/06/2024

UJI VALIDITAS ADELI.spv [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

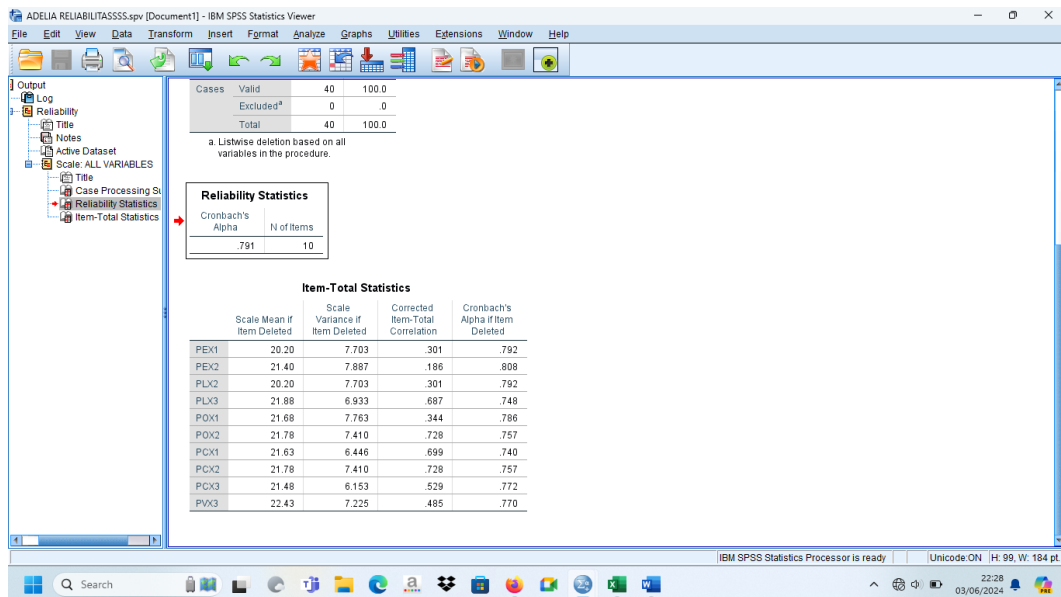
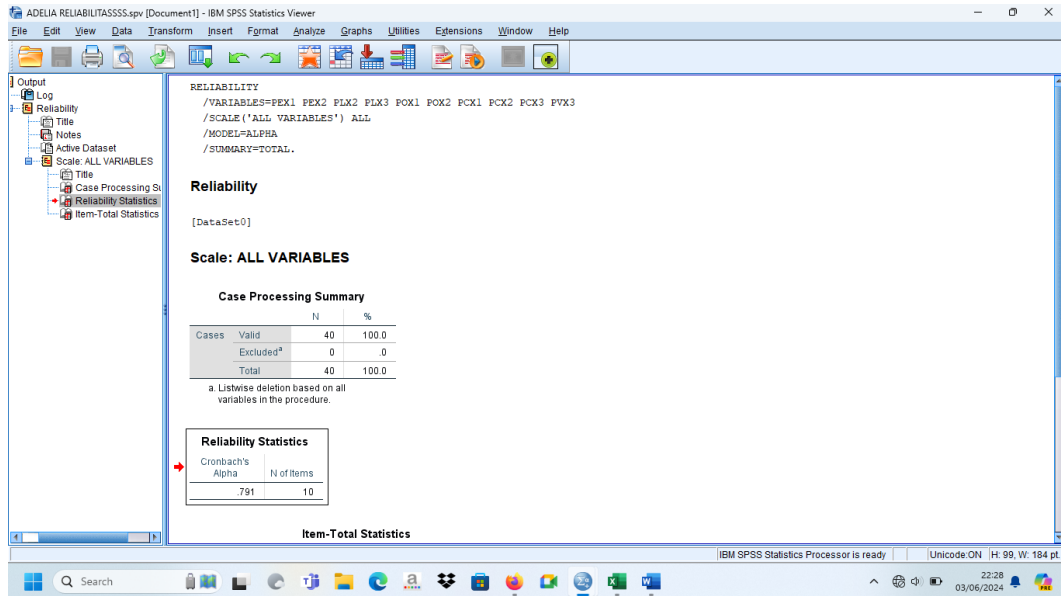
File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Output Log Correlations Title Notes Active Dataset Correlations

POX1	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	-.214	.377*	.322*	-.214	.574**	1	.703**	.298	.703**	.148	-.935**	-.178	-.048	.391*
	Sig. (2-tailed)	.184	.016	.043	.184	.000		.000	.061	.000	.361	.000	.272	.767	.013
POX2	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.124	.465**	.145	.124	.739**	.703**	1	.518**	1.000**	.348*	-.663**	-.080	.196	.755**
	Sig. (2-tailed)	.446	.003	.373	.446	.000	.000		.001	.000	.028	.000	.623	.225	.000
PCX1	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.278	.381*	-.036	.278	.445**	.298	.518**	1	.518**	.544**	-.265	-.180	.440**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.082	.015	.825	.082	.004	.061	.001		.001	.000	.099	.267	.005	.000
PCX2	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.124	.465**	.145	.124	.739**	.703**	1.000**	.518**	1	.348*	-.663**	-.080	.196	.755**
	Sig. (2-tailed)	.446	.003	.373	.446	.000	.000	.000	.001	.001	.028	.000	.623	.225	.000
PCX3	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.357*	.246	.020	.085	.348*	.148	.348*	.544**	.348*	1	-.116	.099	.430**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.024	.127	.903	.602	.028	.361	.028	.000	.028		.477	.545	.006	.000
PVX1	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.278	-.316*	-.359**	.278	-.555**	-.935**	-.663**	-.265	-.663**	-.116	1	.198	.093	-.301
	Sig. (2-tailed)	.082	.047	.023	.082	.000	.000	.000	.099	.000	.477		.220	.570	.059
PVX2	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.000	-.046	.452**	-.645**	-.225	-.178	-.080	-.180	-.080	.099	.198	1	-.281	-.005
	Sig. (2-tailed)	1.000	.778	.003	.000	.163	.272	.623	.267	.623	.545	.220		.079	.977
PVX3	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.632**	-.169	-.595**	.527**	.322*	-.048	.196	.440**	.196	.430**	.093	-.281	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000	.296	.000	.000	.043	.767	.225	.005	.225	.006	.570	.079		.000
TOTAL	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlation	.406**	.435**	.004	.309	.691**	.391*	.755**	.786**	.755**	.786**	-.301	-.005	.527**		1

Double click to edit Pivot Table | IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | H: 1058, W: 1137 pt | 22:34 03/06/2024





12. Hasil Uji Reliabilitas




Lampiran 13 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA


Nama : Adelia Anandra..... Program Studi : Tadris IPS.....
 NPM : 2001070001..... Semester/TA : 7.....

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	6/12 /2023	Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.pd	Konsultasi Judul Proposal skripsi	
2.	18/12 /2023	Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.pd	Konsultasi Penulisan margin/ Paragraf proposal skripsi.	
3	22/11 /2023	Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.pd	Tata tulis	
4	09/1 /2024	Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.pd	Acc untuk di seminar	
5.	1/3 /2024	Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.pd	Bimbingan Revisi Proposal yang sudah diseminarkan	
6	17/3 /2024	Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.pd	Perbaikan Bab 3 proposal	
7.	23/3 /2024		Bimbingan APD & Outline Revisi indikator instrumen penelitian	
8.	25/3 /2024		Bimbingan APD & OUTLINE	
9.	31/3 /2024		Bimbingan APD & Outline	

Mengetahui
Ketua Program Studi



 Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.pd
 NIP. 19880825 201503 1007

Dosen Pembimbing



 Dr. Tubagus Ali PPK
 NIP. 19880825 201503 100

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA


Nama : Adelra Azzahra Program Studi : Tadris IPS
 NPM : 2001070001 Semester/TA : 8

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
10.	25/10/2024	Dr. Tubagus Ali Rachman Pujia Kesuma	ACC APD & OUTLINE	

Mengetahui
Ketua Program Studi


 Dr. Tubagus Ali Rachman Pujia Kesuma, Mpd
 NIP. 19 88 08 23 2015 03 1007

Dosen Pembimbing


 Dr. Tubagus Ali Rachman Pujia Kesuma, Mpd
 NIP. 19 88 08 23 2015 03 1007

Lampiran 14 Hasil Cek Turnitin

TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI

by Adelia Azzahra



Submission date: 06-Jun-2024 12:08PM (UTC+0400)

Submission ID: 2396086454

File name: 239876 (1.58M)

Word count: 15639

Character count: 106493

SKRIPSI

**TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI**

Oleh :

ADELIA AZZAHRA
NPM. 2001070001



Metro 06-06-2024

Setahu,

Arifa Lisdjana, M.Pd

NIP. 19930821 201903 2 020

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
- 1445 H / 2024 M

TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024 DI DESA BANJAR NEGERI

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	6%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
4	ejournal.unsultra.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
7	journal.uad.ac.id Internet Source	<1%
8	www.msn.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%



Metro 06-06-2024

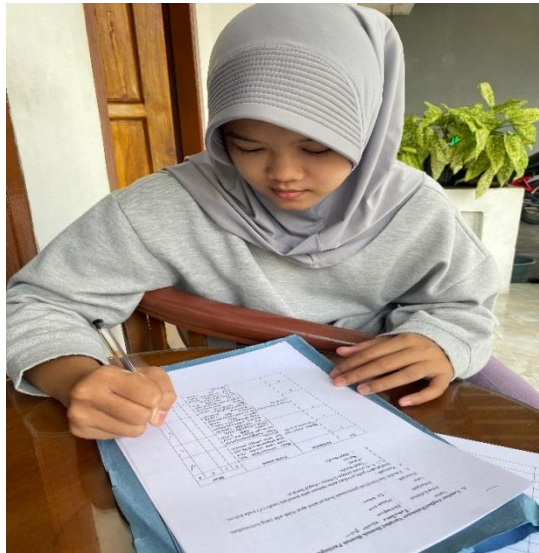
Mengetahui,

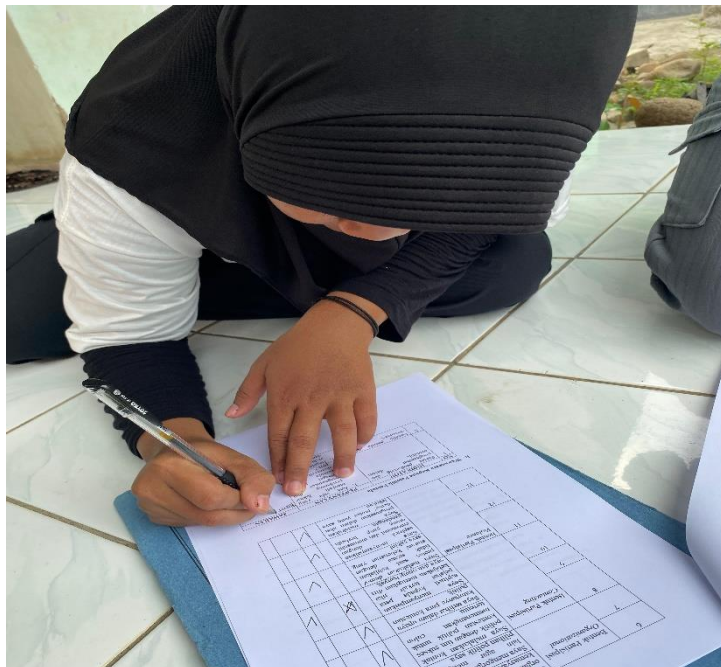
Anita Lisdiana, M.Pd

NIP. 19930821 201903 2 020

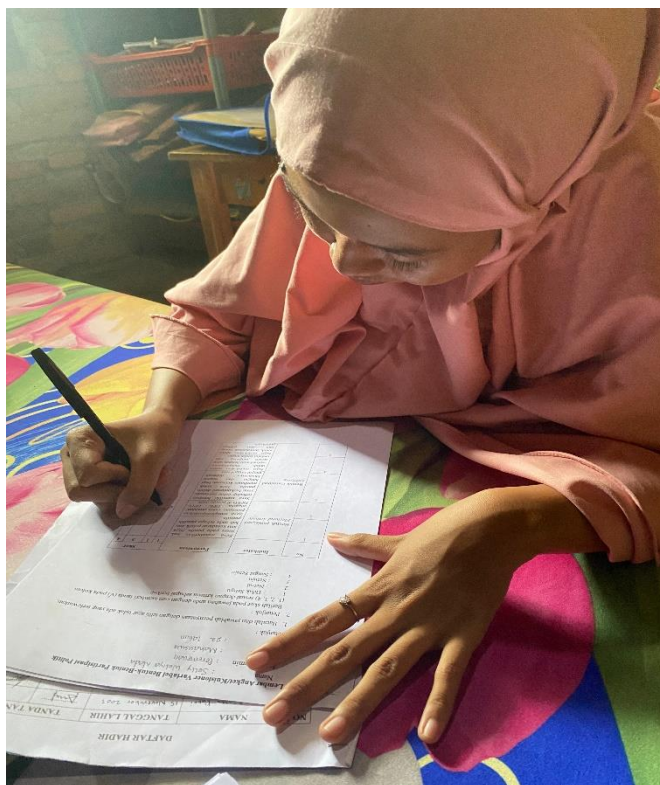
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

Pengisian Angket Oleh Pemilih Pemula









Bentuk Partisipasi Pemilih Pemula





Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



Nama lengkap, Adelia Azzahra biasa dipanggil Adelia. Lahir pada tanggal, 28 Februari 2003, Banjar negeri, Kec. Way Lima, Kab. Pesawaran, Lampung. Penulis Anak Kedua dari 3 bersaudara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan formal di SD N 3 BANJAR NEGERI, pada tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Way Lima pada tahun 2014-2017, dan melanjutkan sekolah di SMA N 2 Gading Rejo, pada tahun 2017-2020. Saat ini penulis masih menempuh pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung dengan jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Harapan penulis dapat menyelesaikan masa studi pada 2024 dengan hasil yang maksimal, ilmu yang bermanfaat, dan dapat membanggakan orangtua serta mampu mewujudkan cita-cita menjadi seorang pendidik yang professional Dengan tetap mengutamakan Allah di setiap kegiatan dan usaha yang di lakukan.